

**SISTEM JUAL BELI KELAPA SAWIT OLEH USAHA DAGANG PERON
CV IBRAHIM PUTRA DI DESA PANGKALAN DEWA KABUPATEN
KOTAWARINGIN BARAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
2022 M/1443**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **SISTEM JUAL BELI KELAPA SAWIT OLEH
USAHA DAGANG PERON CV IBRAHIM PUTRA
DI DESA PANGKALAN DEWA KABUPATEN
KOTAWARINGIN BARAT**

NAMA : **INDAH DWI RISTIANA PUTRI**

NIM : **1804120784**

FAKULTAS : **EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

JURUSAN : **EKONOMI ISLAM**

PROGRAM STUDI : **EKONOMI SYARIAH**

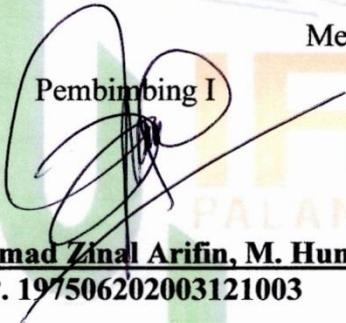
JENJANG : **STRATA SATU (S1)**

Palangka Raya, 12 Mei 2022

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Muhammad Zinal Arifin, M. Hum
NIP. 197506202003121003


Rahmad Kurniawan, M.E.Sy.
NIP. 198809122019031005

Mengetahui

Dekan Fakultas

Ketua Jurusan

Ekonomi dan Bisnis Islam

Ekonomi Islam


Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag.
NIP. 197404232001121002


Dr. Itsla Yunisya Aviva, M.E.Sy.
NIP. 198910102015032012

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi
Saudara INDAH DWI RP

Palangka Raya, 12 Mei 2022
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
FEBI IAIN Palangka Raya
Di –
Palangka Raya

Assalamua'alaikum Warahamtullahi Wabarakatuh

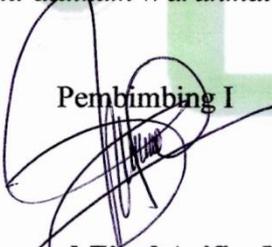
Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

Nama : INDAH DWI RISTIANA PUTRI
NIM : 1804120784
Judul : **SISTEM JUAL BELI KELAPA SAWIT OLEH
USAHA DAGANG PERON CV IBRAHIM PUTRA
DI DESA PANGKALAN DEWA KABUPATEN
KOTAWARINGIN BARAT**

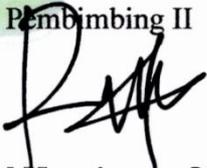
Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I


Muhammad Zinal Arifin, M. Hum
NIP. 197506202003121003

Pembimbing II


Rahmad Kurniawan, M.E.Sy.
NIP. 198809122019031005

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “SISTEM JUAL BELI KELAPA SAWIT OLEH USAHA DAGANG PERON CV IBRAHIM PUTRA DI DESA PANGKALAN DEWA KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT”. Oleh INDAH DWI RISTIANA PUTRI, NIM : 1804120784 telah dimunaqasahkan oleh tim munaqasah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN Palangka Raya) pada :

Hari : Senin
Tanggal : 23 Mei 2022

Palangka Raya, Mei 2022

TIM PENGUJI

1. Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag

(Ketua Sidang/Penguji)

2. Ali Sadikin, M. SI.

(Penguji I)

3. M. Zainal Arifin, M.Hum.

(Penguji II)

4. Rahmad Kurniawan, S.E.Sy., M.E.

(Penguji/Sekretaris)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Palangka Raya

Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag
NIP. 97404232001121002

SISTEM JUAL BELI KELAPA SAWIT OLEH USAHA DAGANG PERON CV IBRAHIM PUTRA DI DESA PANGKALAN DEWA KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

ABSTRAK

Oleh :

Indah Dwi Ristiana Putri

Peron sawit adalah tempat pembelian buah kelapa sawit petani sekitar dengan pembelian harga sawit yang tinggi. Peron biasanya dimiliki oleh perorangan, di desa Pangkalan Dewa Kabupaten Kotawaringin Barat terdapat 5 (lima) peron sawit salah satunya adalah peron CV Ibrahim Putra. Banyak petani yang menjual hasil panen kelapa sawit ke peron CV Ibrahim Putra hal ini dapat dilihat dari data petani pertahun 2021 terdapat 200-250 petani tetap yang menjual panen kelapa sawit ke peron CV Ibrahim Putra. di peron yang lainnya hanya sekitar kurang dari 100 petani.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggambarkan kondisi apa adanya, tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi pada variable yang diteliti. Subjek penelitian terdiri dari karyawan peron CV Ibrahim Putra dan petani kelapa sawit yang menjual hasil panennya ke peron CV Ibrahim Putra. Teknik penentuan subjek dengan *purposive sampling*. Sumber data didapat dari teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dalam penelitian menggunakan teori Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam analisis data, yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion and verification*).

Hasil penelitian yang didapat sebagai berikut: Sistem jual beli peron CV Ibrahim Putra adalah dengan menjemput buah ke lahan petani atau petani mengantarkannya langsung ke peron CV Ibrahim Putra, kemudian buah di timbang menggunakan timbangan ram, buah yang sudah timbang akan di bayarkan oleh peron secara kontan dengan diberikan nota hasil penjualan. Sistem jual beli peron CV Ibrahim Putra dari segi transaksi dan penetapan harga sah menurut agama Islam karena tidak terdapat melanggar ketentuan syariat Islam. Hadirnya peron CV Ibrahim Putra memiliki nilai positif bagi petani kelapa sawit karena harga yang di tawarkan peron untuk petani dinilai cukup tinggi sehingga dapat mensejahterakan perekonomian petani kelapa sawit.

Kata Kunci: Sistem Jual Beli, Peron Sawit, Kelapa Sawit, Petani

**PALM OIL BUYING AND SELLING SYSTEM BY CV IBRAHIM PUTRA
PLATFORM TRADING BUSINESS IN PANGKALAN DEWA VILLAGE, WEST
KOTAWARINGIN REGENCY**

ABSTRACT

By : Indah Dwi Ristiana Putri

The palm oil platform is a place to buy palm fruit of nearby farmers with the purchase of high palm oil prices. The platform is usually owned by individuals, in the village of Pangkalan Dewa Kotawaringin Barat Regency there are 5 (five) palm platforms, one of which is the CV Ibrahim Putra platform. Many farmers who sell oil palm crops to the CV Ibrahim Putra platform can be seen from the farmer data as of 2021 there are 200-250 permanent farmers who sell oil palm harvest to CV Ibrahim Putra platform. On the other platform there are only about fewer than 100 farmers.

This type of research is field research with a descriptive qualitative approach by describing the condition as it is, without giving treatment or manipulation to the variables studied. The study subject consisted of CV Ibrahim Putra platform employees and oil palm farmers who sold their crops to CV Ibrahim Putra platform. Subject determination technique with purposive sampling. Data sources are obtained from interview techniques, observations, and documentation. Analysis in research uses Miles and Huberman's theory, which divides the steps in data analysis, namely data collection, data reduction (data reduction), data presentation (data display), and conclusion and verification.

The results of the research obtained are as follows: Cv Ibrahim Putra platform buying and selling system is to pick up fruit to the farmer's land or farmers deliver it directly to the CV Ibrahim Putra platform, then the fruit is weighed using ram scales, the fruit that has been weighed will be paid by the platform in a contain by being given a note of sales results. Cv Ibrahim Putra platform buying and selling system in terms of transactions and legal pricing according to Islam because there is no violation of Islamic sharia provisions. The presence of CV Ibrahim Putra platform has a positive value for oil palm farmers because the price offered by the platform for farmers is considered high enough so that it can prosper the economy of oil palm farmers.

Keywords: *Buying and Selling System, Palm Oil Platform, Palm Oil, Farmers*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Sistem Jual Beli Kelapa Sawit Oleh Usaha Dagang Peron CV Ibrahim Putra di Desa Pangkalan Dewa Kabupaten Kotawaringin Barat” dengan lancar. Shalawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan pengikut beliau sampai akhir zaman.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag. selaku Rektor IAIN Palangka Raya. Semoga Allah SWT membalas setiap tetes keringat dalam memajukan dan mengembangkan ilmu agama khususnya dan kampus ini pada umumnya.
2. Bapak Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Semoga Allah SWT membalas setiap tetes keringat dalam memajukan dan mengembangkan ilmu agama khususnya dan kampus ini pada umumnya.
3. Ibu Dr. Itsla Yunisva Aviva M.E.Sy. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Palangka Raya, Semoga Allah SWT membalas setiap tetes keringat dalam memajukan dan mengembangkan ilmu agama khususnya dan kampus ini pada umumnya.

4. Bapak Muhammad Zainal Arifin, M.Hum. Selaku dosen pembimbing I, yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan, kritik, dan masukan selama melakukan penelitian ini.
5. Rahmad Kurniawan, M.E.Sy. Selaku dosen pembimbing II, yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang tidak bisa di sebut satu per satu, yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu dalam berbagi ilmu pengetahuan kepada peneliti.
7. Bapak Rudi selaku manager peron CV Ibrahim Putra yang telah memberikan izin dan informasi-informasi yang dibutuhkan selama penelitian untuk melakukan penelitian di peron CV Ibrahim Putra.
8. Terimakasih sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada kedua orang tua Ayahanda Antok Mustofa dan Almh Ibundaku tercinta Ibu Winarti, serta keluarga tercinta yang tidak pernah berhenti memberikan doa, dukungan serta motivasi kepada peneliti, memberikan dukungan moril maupun materil selama perkuliahan dan penyusunan skripsi hingga selesai.
9. Teman-teman mahasiswa/I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususya Ekonomi Syariah kelas B angkatan 2018 yang banyak memberikan bantuan, dukungan, doa, dan perhatian kepada peneliti selama perkuliahan dan penyusunan skripsi hingga selesai, dan
10. Pihak lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu demi kelancaran penyusunan skripsi hingga selesai.

Semoga Allah SWT., membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan

karunia-Nya. Peneliti menyadari sepenuhnya dalam karya ini masih terdapat banyak kekurangan dan kekhilafan. Kepada para pembaca dan para pakar, peneliti mengharapkan teguran dan kritik konstruktif skripsi ini, peneliti menerima dengan senang hati disertai ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya. Semoga skripsi ini bermanfaat *Ya Allah*, jadikan karya yang ini menjadi berkah bagi keluarga peneliti, serta ibadah peneliti kepada-Mu, penghormatan atas jasa guru dan dosen peneliti serta kebanggaan untuk almamater sebagai bukti pengabdian peneliti, *Amiin ya Rabb al-alamin*.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palangka Raya, Mei 2022

INDAH DWI RISTIANA PUTRI
NIM. 1804120784

PERNYATAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa bahwa skripsi ini dengan judul **“SISTEM JUAL BELI KELAPA SAWIT OLEH USAHA DAGANG PERON CV IBRAHIM PUTRA DI DESA PANGKALAN DEWA KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT”** benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Delangka Raya, 12 Mei 2022



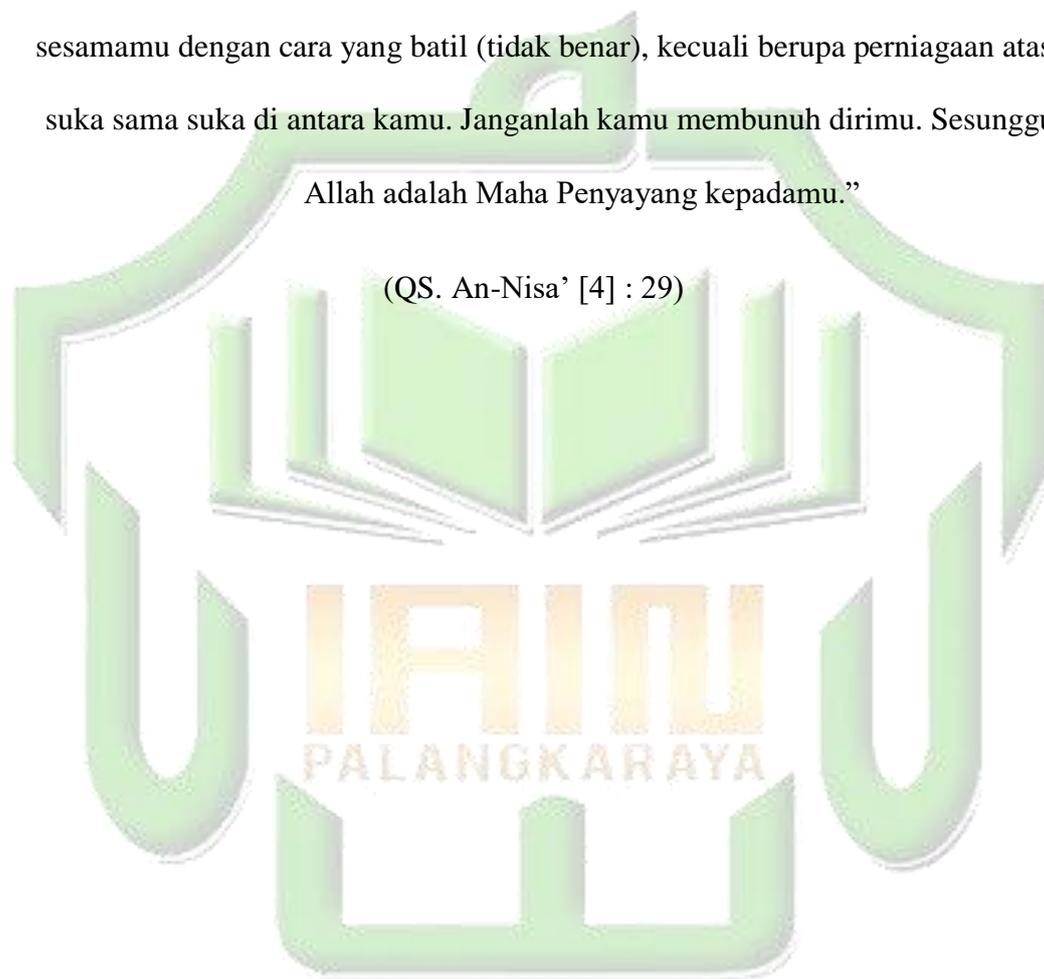

INDAH DWI RISTIANA PUTRI
NIM. 1804120784

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

(QS. An-Nisa' [4] : 29)



PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	h .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d .	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	z .	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...'	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef

ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-ḥitri</i>

D. Vokal pendek

__ا__	Fathah	Ditulis	A
__إ__	Kasrah	Ditulis	I
__أ__	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal panjang:

Fathah + alif	Ditulis	Ā
---------------	---------	---

جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal rangkap:

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

الانتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "l" (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN ORISINIL	x
MOTTO	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR SINGKATAN.....	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang.....	3
B. Rumusan Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kajian Teoritis	14
1. Kerangka Teoritik.....	14
a. Teori Sistem	14
b. Teori Jual Beli	21
c. Teori Penetapan Harga.....	29
d. Teori Tanggapan	33

e. Teori Manfaat.....	36
2. Kerangka Konseptual.....	39
a. Kelapa Sawit	36
b. Peron Sawit dan Petani.....	41
C. Kerangka Pikir.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	48
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Pengabsahan Data.....	51
F. Teknik Analisis Data	52
G. Sistematika Penulisan.....	54
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	54
A. Gambaran Umum Peron CV Ibrahim Putra	57
B. Gambaran Subjek Penelitian.....	56
C. Penyajian Data.....	60
1. Tanggapan Petani Kelapa Sawit Di Desa Pangkalan Dewa Terhadap Sistem Jual Beli Yang Dilakukan Oleh Usaha Dagang Peron CV Ibrahim Putra	59
2. Keuntungan Yang Di Dapat Petani Kelapa Sawit Di Desa Pangkalan Dewa Terhadap Sistem Jual Beli Yang Dilakukan Oleh Usaha Dagang Peron CV Ibrahim Putra	63
D. Analisis Data.....	66

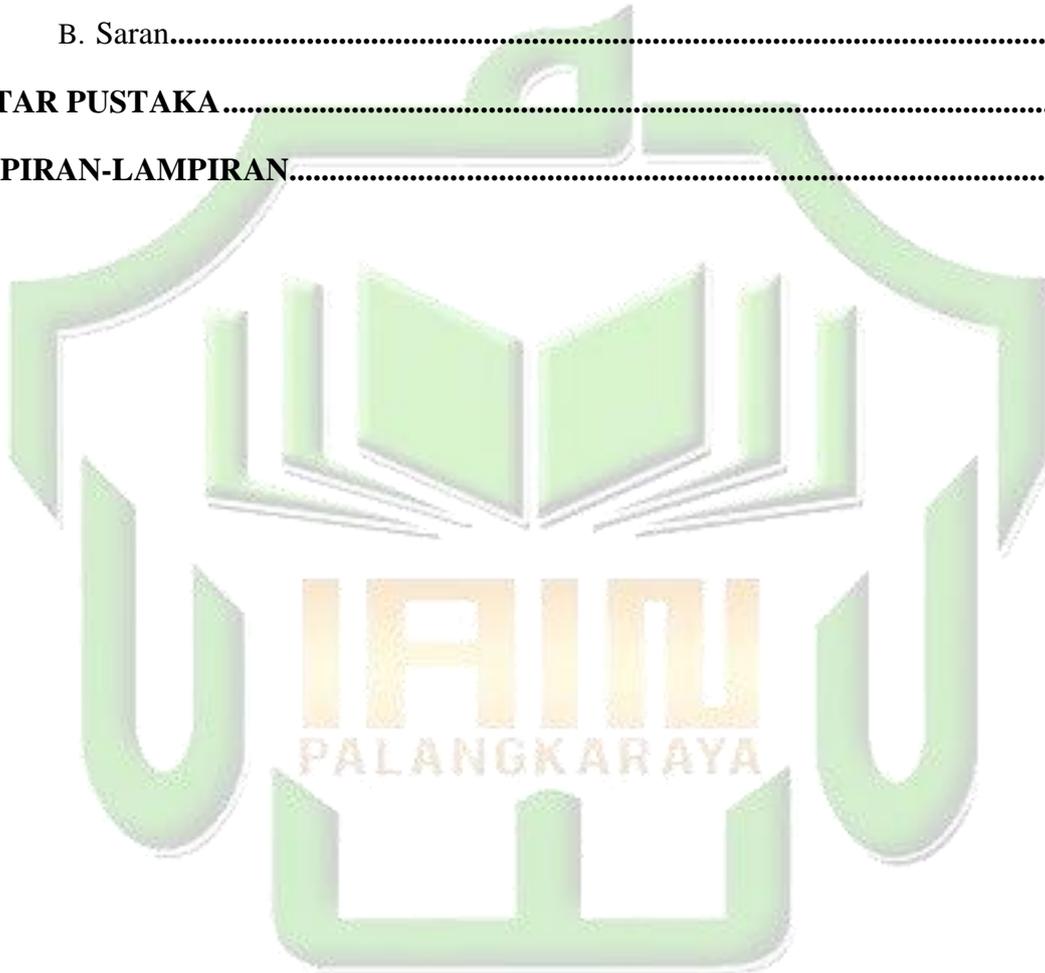
1. Tanggapan Petani Kelapa Sawit di Desa Pangkalan Dewa Terhadap Sistem Jual Beli yang Dilakukan Oleh Peron CV Ibrahim Putra	67
2. Keuntungan Yang di Dapat Petani Kelapa Sawit di Desa Pangkalan Dewa Terhadap Sistem Jual Beli Yang Dilakukan Oleh Usaha Dagang Peron CV Ibrahim Putra	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA.....	86
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	76
-------------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	85
Tabel 4.1 Fasilitas Peron CV Ibrahim Putra	56
Tabel 4.2 Identitas Subjek Penelitian.....	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir	43
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Peron CV Ibrahim Putra	55



DAFTAR SINGKATAN

CV : *Commanditaire Vennootschap*

TPH : Tempat Pengumpulan Hasil

TBS : Tandan Buah Segar

PKS : Pabrik Kelapa Sawit

BHL : Buruh Harian Lepas

TKKS : Tandan Kosong Kelapa Sawit

HA : Hektar

KG : Kilo Gram

PPH : Pemotongan Pajak Penghasilan

CPO : *Crude Palm Oil*



BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang mengkorelasi antara pembangunan ekonomi dengan pengembangan sosial. Dua bentuk pengembangan ini bisa dicapai dengan satu bentuk pekerjaan. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan atau aktivitas ekonomi. Aktivitas ekonomi adalah aktivitas yang melibatkan berbagai aspek kehidupan manusia.¹ Setiap manusia bebas melakukan aktivitas ekonomi apa saja, selama aktivitas ekonomi yang dilakukan bukan aktivitas yang dilarang dalam kerangka yang Islami.²

Ada banyak kegiatan ekonomi yang dapat dilakukan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhannya, baik itu berorientasi pada transaksi muamalah, bisnis, lembaga keuangan (perbankan dan nonbank) ataupun yang lainnya. Bisnis merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang boleh dipilih dan dikerjakan dengan ketentuan-ketentuan dilakukan menurut syariat dan ketentuan Allah SWT dan rasulnya.³

Masalah jual beli merupakan aktifitas sentral dalam dunia bisnis atau aktifitas pokok dalam lalu lintas perekonomian suatu negara. Bahkan frekuensi aktifitas jual beli sebagai bagian dari dunia bisnis merupakan cermin kemajuan ekonomi sekelompok masyarakat atau suatu bangsa. Beberapa lembaga sistem jual beli yang populer dan hidup keseharian, kita kenal mulai dari sistem candak kulak sampai dengan mall.

¹ Muhammad Nejatullah Siddiqi, *Kegiatan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 2 .

² M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), h. 31.

³ Hamzah Ya'kub, *Etos Kerja Islam: Petunjuk Pekerja Yang Halal dan Haram Dalam Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992), h. 2.

Jual beli adalah suatu perjanjian dengan mana pihak yang satu mengikatkan dirinya untuk menyerahkan suatu kebendaan, dan pihak yang lain untuk membayar harga yang telah dijanjikan. Prinsip yang harus dijunjung dalam setiap transaksi jual beli adalah yang sesuai dengan nilai dan norma keadilan, kejujuran dan kebenaran, prinsip manfaat, prinsip suka sama suka, prinsip tiada paksaan.⁴

Ruang lingkup jual beli pada pertanian sangat berperan penting, seperti halnya jual beli sawit merupakan salah satu yang banyak di produksi di Indonesia bahkan Indonesia juga merupakan penghasil minyak kelapa sawit terbesar didunia. Jual beli sawit antara petani dengan perusahaan sudah berlangsung lama di negara ini bahkan minyak kelapa sawit adalah satu produk andalan ekspor Indonesia yang mampu bersaing di pasar internasional.

Sektor perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu tanaman primadona perkebunan di Indonesia khususnya di Provinsi Kalimantan Tengah. Hal ini terlihat dengan luas areal sawit yang ada di Provinsi Kalimantan tengah adalah 1,48 juta hektare (Ha), pada 13 kabupaten dan 1 kota yang ada di kalimanta tengah. Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Kalimantan Tengah, produksi perkebunan khususnya produk kelapa sawit di Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2017 sebesar 73.776,38 Ton TBS/Ha/Th dengan luas lahan 45.236,10 Ha (BPS Kobar, 2017).

Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki 6 kecamatan salah satunya kecamatan Pangkalan Lada. Di Kecamatan Pangkalan Lada terdapat desa yaitu Desa Pangkalan Dewa dimana masyarakat sekitar dominan berprofesi petani sawit dan menjadi karyawan perkebunan kelapa sawit. Petani di Desa Pangkalan Dewa sering kali memiliki kelemahan dalam jaringan untuk memasarkan hasil panennya

⁴ Abd. Somad, *Hukum Islam, Penormaan Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 76

khususnya petani kelapa sawit yang hasil panennya tidak banyak. Sehingga memerlukan lembaga pemasaran baik yang berbentuk agen atau pedagang besar seperti peron sawit sebagai tempat untuk memasarkan hasil panennya.

Peron sawit adalah tempat penampungan dan pembelian buah kelapa sawit yang membeli hasil tani sekitar, dimana peron tersebut dimiliki oleh perorangan maupun kelompok, dengan adanya peron dapat meningkatkan pendapatan petani karena memperoleh harga TBS (Tandan Buah Segar) yang lebih tinggi bila dibandingkan petani menjual hasil panennya kepada tengkulak. Peron membeli buah petani dengan harga tinggi karena peron mempunyai kesepakatan dengan PKS (Pabrik Kelapa Sawit) untuk mendapatkan harga tinggi. Kesepakatan itu seperti, peron tersebut harus menembus target tonnage (ton) yang diberikan oleh PKS dan pihak peron harus memiliki surat perjanjian jual beli TBS terlebih dahulu.⁵

Terdapat 5 peron sawit di desa Pangkalan Dewa. Namun, peneliti lebih tertarik melakukan penelitian di peron sawit CV Ibrahim Putra. Karena, para petani lebih banyak menjual hasil panennya ke peron tersebut. Selain itu lokasi dari peron sawit CV Ibrahim Putra sangat strategis yaitu di tengah-tengah perumahan masyarakat yang dominan berprofesi petani kelapa sawit. Ada sebanyak 200-250 petani sawit yang menjual ke peron CV Ibrahim Putra, sedangkan peron yang lain hanya sekitar kurang dari 100 petani. Hadirnya peron CV Ibrahim Putra di desa Pangkalan Dewa memberi berkat kepada petani kelapa sawit.

Pasalnya, pihak peron dalam melakukan pembelian buah kelapa sawit milik warga dinilai harga yang ditawarkan adalah standar dengan pemotongan tergantung dari kualitas TBS. Adapun pemotongan-pemotongannya seperti buah kecil 1%, buah jelek 1%, tangkai panjang 1%. Peron CV Ibrahim Putra memiliki 7 karyawan yaitu 3

⁵ Wawancara dengan karyawan peron, pada 21 November 2020

orang pekerja BHL (Buruh Hariah Lepas) yang bertugas mengangkat atau bongkar muat buah kelapa sawit, 2 orang super truk yang bertugas mempasok sawit ke PKS. Tidak hanya memiliki BHL dan super truk, peron juga memiliki 2 admin yang bertugas melakukan proses transaksi jual beli sawit. Selain proses transaksi jual dan beli, admin juga bertugas membuat laporan penjualan, pembelian dan pengeluaran dalam jangka waktu per hari, per minggu dan per bulan yang dilakukan secara manual ataupun menggunakan aplikasi.

Peron menjemput buah sawit kelahan perkebunan dengan menggunakan fasilitas mobil dari peron, biasanya pemotongan Pajak Penghasilan (PPH) sebesar 0,1%. Dan Setiap harinya peron mampu mengumpulkan 9-18 ton Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit kemudian dipasok ke pabrik kelapa sawit (PKS). Buah sawit tidak akan ditimbang apabila buah tidak masak (mengkal), buah yang tidak akan ditimbang karena tidak masak (mengkal) akan dikembalikan ke petani kemudian diolah petani menjadi TKKS (Tandan Kosong Kelapa Sawit) atau biasa petani menyebutnya jangkos.

Jangkos akan dijadikan pupuk organik oleh petani. Selain di jadikan pupuk organik, jangkos juga memiliki potensi yang cukup besar untuk dapat dimanfaatkan yaitu sebagai bahan baku pembuatan kertas, briket, dan umumnya baru sampai pada pemanfaatan serat sebagai bahan pengisi suatu medium seperti pengisi rongga jok mobil dan kasur.⁶ Peron CV Ibrahim Putra mengikuti harga dunia karena setiap hari peron selalu berinteraksi dengan pabrik-pabrik resmi. Terkadang setiap hari harga sawit berubah baik naik maupun turun, perubahan harga sawit ini berubah dalam waktu yang tidak dapat ditentukan.

⁶ Aditya Putri Kusuma Warani, Dr. Dian Widiarwati, M. Sn, *Pemanfaatan Tandan Kosong Kelapa Sawit Sebagai Material Tekstil Dengan Pewarna Alam Untuk Produknya*, Jurnal Tingkat Sarjana bidang Senirupa dan Desain, Vol. 3, No.1, 2014, h. 1.

Dengan berdirinya peron CV Ibrahim Putra di desa Pangkalan Dewa dapat memperkerjakan beberapa pemuda atau masyarakat yang membutuhkan pekerjaan dan layak diperkerjakan sebagai kuli muat buah sawit ataupun sebagai supir mobil peron. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Sistem Jual Beli Kelapa Sawit Oleh Usaha Dagang Peron CV Ibrahim Putra Di Desa Pangkalan Dewa Kabupaten Kotawaringin Barat”.

B. Rumusan Penelitian

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahannya, yaitu:

1. Bagaimana tanggapan petani kelapa sawit di desa Pangkalan Dewa terhadap sistem jual beli yang dilakukan oleh usaha dagang peron CV Ibrahim Putra?
2. Bagaimana keuntungan yang di dapat petani kelapa sawit di desa Pangkalan Dewa terhadap sistem jual beli yang dilakukan oleh usaha dagang peron CV Ibrahim Putra?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis tanggapan petani kelapa sawit di desa Pangkalan Dewa terhadap sistem jual beli yang dilakukan oleh usaha dagang peron CV Ibrahim Putra desa Pangkalan Dewa.
2. Mengetahui keuntungan yang di dapat petani kelapa sawit di desa Pangkalan Dewa terhadap sistem jual beli yang dilakukan oleh usaha dagang peron CV Ibrahim Putra?

D. Kegunaan Penelitian

Selesainya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Praktisi

Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan program stars 1 di IAIN Palangka Raya. Bagi para pembaca, penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang berguna untuk meningkatkan keilmuan dan menambah wawasan. Serta sebagai bahan bacaan dan juga sumbangsih pemikiran dalam memperkaya khazanah literature ekonomi Syariah bagi kepustakaan IAIN Palangka Raya.

2. Kegunaan Teoritis

Bagi perguruan tinggi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan bahan bacaan yang bermanfaat dalam hal kepentingan ilmiah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi ilmu pengetahuan intelektual dalam ekonomi syariah. Dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau bahan acuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian secara mendalam terhadap permasalahan yang sama pada periode yang akan datang.

3. Kegunaan untuk Peron CV Ibrahim Putra di Desa Pangkalan Dewa

Sebagai sumber informasi untuk menambah pengalaman dan wawasan dalam kegiatan jual beli serta menumbuh kembangkan sikap kritis terhadap jual beli kelapa sawit di peron CV Ibrahim Putra desa Pangkalan Dewa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap literature yang ada, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul penelitian yang penulis angkat, yaitu:

Safriamat (2021), dengan judul “Analisis Saluran Pemasaran Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit di Desa Tasokko Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah”. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian Safriamat memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti yaitu dalam memasarkan hasil perkebunan kelapa sawit, perbedaan pemilihan sistem pemasaran menghasilkan perbedaan harga yang diterima oleh petani. Hal ini disebabkan setiap saluran pemasaran melibatkan jumlah lembaga pemasaran yang berbeda pula. Panjangnya sistem pemasaran berpengaruh terhadap penambahan biaya yang muncul dari setiap lembaga pemasaran tersebut, sebaliknya, semakin pendek sistem tataniaga, maka biaya dan margin tataniaga semakin rendah, harga yang dibayarkan konsumen semakin rendah, harga yang diterima produsen semakin tinggi. Hasil dari penelitian Safriamat menunjukkan bahwa terdiri dari dua saluran pemasaran yaitu, Pemasaran 1 (Petani - Pedagang Pengumpul - Pabrik), saluran pemasaran II (Petani - Pabrik).⁷ Manfaat yang dapat diambil dari penelitian Safriamat yaitu memudahkan peneliti dalam menambah referensi yang terkait dengan judul yang akan peneliti teliti dengan sama-sama membahas saluran pemasaran untuk memasarkan hasil panen kelapa sawit petani.

⁷ Safriamat, “Analisis Saluran Pemasaran Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit Di Desa Tasokko Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah”, Skripsi, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021, h. 15-16.

Rizki Novendra dkk (2019). Dengan judul “Pengembangan Sistem Transaksi Penjualan dan Pembelian Pada Peron Sawit Menggunakan Aplikasi”. Universitas Lancang Kuning. Terdapat beberapa permasalahan dalam penelitian ini salah satunya yaitu pada proses pengembangan aplikasi dalam penjualan dan pembelian pada peron sawit. Permasalahan tersebut disebabkan oleh kurang telitinya admin dalam melaksanakan segala proses transaksi dan laporan yang masih manual. Sebelum menggunakan aplikasi rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk melakukan proses transaksi pembelian yaitu kurang lebih 5 menit.

Setelah menggunakan aplikasi waktu yang dibutuhkan untuk melakukan proses transaksi pembelian hanya memerlukan waktu kurang dari satu menit. Proses percepatan tersebut tidak hanya terjadi pada transaksi pembelian. Tetapi juga pada transaksi penjualan dan pengeluaran. Hasil dari penelitian Rizki Novendra berupa suatu aplikasi yang dapat melakukan beberapa proses transaksi dan membuat laporan. Penggunaan aplikasi ini pada peron sawit sangat membantu dalam proses transaksi penjualan dan pembelian kelapa sawit akan menjadi lebih cepat.⁸ Manfaat yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Rizki Novendra yaitu memudahkan peneliti dalam menambah referensi yang terkait dengan judul yang akan peneliti teliti dengan sama-sama membahas transaksi penjualan dan pembelian TBS (Tandan Buah Besar) dengan menggunakan peron sawit.

Rizki Aulia Harahap (2019), dengan judul ”Praktik Penimbangan Dalam Jual Beli Buah Kelapa Sawit Menurut Perspektif Hukum Ekonomi Islam”, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudiin Jambi. Penelitian Rizki Aulia Harahap membahas mengenai pelaksanaan jual

⁸ Rizki Novendra, dkk. “ Pengembangan Sistem Transaksi Penjualan dan Pembelian Pada Peron Sawit Menggunakan Aplikasi”, Jurnal ZONAsi, Vol. 01 No 01, 2019, h. 16.

beli buah kelapa sawit dimana pembeli (toke) menyediakan timbangan sebagai alat untuk menimbang buah kelapa sawit, sedangkan penjual (petani) menyediakan Tempat Pengumpulan Hasil (TPH). Namun dalam praktiknya, petani sering melakukan penimbangan tanpa didampingi oleh toke disebabkan banyaknya pelanggan yang harus dilayani dan petani yang mendesak untuk segera menimbang sawit miliknya. Dengan modal kepercayaan, maka toke sering kali mempersilahkan petani untuk menimbang sendiri. Dalam hal ini banyak petani sawit yang mengambil kesempatan dengan melakukan kecurangan dalam penimbangan kelapa sawit miliknya dengan cara menaikkan timbangan yang ada. Hasil penelitian dari Rizki Aulia Harahap yaitu dalam melakukan jual beli sawit terdapat suatu kecurangan yang dilakukan oleh para petani itu sendiri yaitu dalam proses penimbangan buah kelapa sawit itu sendiri.⁹ Manfaat yang dapat peneliti ambil dari penelitian Rizki Aulia Harahap yaitu memudahkan peneliti dalam menambah referensi yang terkait dengan judul yang akan peneliti teliti yaitu sama-sama membahas mengenai praktik jual beli kelapa sawit namun pada penelitian Rizki Aulia Harahap lebih menekankan pada transaksi dalam penimbangan buah kelapa sawit. Sedangkan penelitian peneliti lebih menekankan pada sistem jual beli kelapa sawit.

Julpikar Harahap (2018), dengan judul “Kajian Yuridis Jual Beli Kelapa Sawit Antara Toke Besar Dengan Masyarakat Desa Pangarambangan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara”. Jurusan Hukum Keperdataan, Fakultas Hukum Universitas Medan Area. Penelitian Julpikar Harahap membahas tentang jual beli antara toke besar dengan masyarakat di desa Pangarambangan Kecamatan Halongonan, jual beli kelapa sawit yang dilakukan di desa Pangarambangan Kecamatan Halongonan yaitu harga belinya ditetapkan oleh orang ketiga.

⁹ Rizki Aulia Harahap, “*Praktik Penimbangan Dalam Jual Beli Buah Kelapa Sawit Menurut Perspektif Hukum Ekonomi Islam*”, Skripsi, Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019, h. 18.

Diperbolehkan melakukan penetapan harga asalkan cara menetapkan disetujui oleh kedua belah pihak. Hasil dari penelitian Julpikar Harahap yaitu di desa Pangarambangan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sistem jual beli yang terjadi terbilang menggunakan sistem kesepakatan. Karena tidak ada unsur paksaan yang dilakukan toke kepada petani di desa Pangarambang. Petani merasa dimudahkan apabila menjual dengan toke karena petani tidak dapat langsung menjual buah sawit kepada pabrik pengelolaan buah sawit yang terdapat di desa Pangarambangan.¹⁰ Manfaat yang dapat diambil dari penelitian Julpikar Harahap yaitu memudahkan peneliti dalam menambah referensi yang terkait dengan judul yang akan peneliti teliti yaitu sama-sama membahas mengenai praktik jual beli kelapa sawit menggunakan tokebesar atau orang ketiga. Namun pada penelitian Julpikar Harahap lebih menekankan pada kajian yuridis sistem jual beli yang dilakukan di desa Pangarambangan. Sedangkan penelitian peneliti lebih menekankan pada sistem jual beli kelapa sawit.

Nur'aini (2017), dengan judul "Mekanisme Jual Beli Kelapa Sawit Dalam Tinjauan Fiqh Muamalah Di Desa Karang Manunggal Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin". Jurusan Muamalah, Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Penelitian Nur'aini membahas tentang transaksi dalam jual beli kelapa sawit di Desa Karang Manunggal, transaksi yang dilakukan yaitu dengan cara hutang (buah sawit diserahkan langsung oleh pembeli dan dibayar kemudian hari) dan harga hanya ditetapkan sepihak oleh pembeli sawit. Jual beli yang dilakukan di Desa Karang Manunggal hanya menguntungkan (touke) karena pembeli sendiri yang menentukan harganya dan penjual/petani hanya menerima cek/nota serta harga yang ditetapkan oleh pembeli. Hasil dari penelitian

¹⁰ Julpikar Harahap, *Kajian Yuridis Jual Beli Kelapa Sawit Antara Tokebesar Dengan Masyarakat di Desa Pangarambangan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara*", Skripsi, Medan: Universitas Medan Area, 2018, h. 17.

Nur'aini yaitu menunjukkan bahwa praktek jual beli yang dilakukan di desa Karang Manunggal menggunakan sistem tidak tertulis tanpa adanya kesepakatan dalam harga antara kedua belah pihak.¹¹ Pada penelitian Nur'aini yang dapat peneliti ambil manfaatnya yaitu memberikan kemudahan peneliti dengan tema yang sama membahas mengenai mekanisme jual beli kelapa sawit yang dilakukan oleh masyarakat di desa Karang Manunggal.

Kelima penelitian terdahulu diatas sama-sama menjelaskan mengenai sistem jual beli atau pun praktik jual beli kelapa sawit menggunakan peron atau toke besar yang dilihat dari beberapa sudut pandang yang saling berhubungan. Dalam penelitian Safriamat menekankan membahas mengenai saluran pemasaran guna untuk memasarkan hasil panen kelapa sawit petani. Pada penelitian Rizki Novendra sama-sama membahas mengenai transaksi penjualan dan pembelian TBS (Tandan Buah Besar) dengan menggunakan peron sawit. Penelitian Rizki Aulia Harahap lebih menekankan pada transaksi dalam penimbangan buah kelapa sawit. Penelitian Julpikar Harahap menekankan pada kajian yuridis sistem jual beli kelapa sawit yang dilakukan di desa Pangarambangan. Pada penelitian Nur'aini membahas mengenai mekanisme jual beli kelapa sawit yang dilakukan oleh masyarakat di desa Karang Manunggal. Dari kelima penelitian terdahulu tersebut terbukti memiliki hubungan satu sama lain dengan penelitian yang akan peneliti teliti. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul penelitian terkait Sistem Jual Beli Kelapa Sawit di Peron Sawit.

Untuk memudahkan melihat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan peneliti teliti, maka peneliti membuat tabel

¹¹ Nur'aini, *Mekanisme Jual Beli Kelapa Sawit Dalam Tinjauan Fiqh Muamalah Di Desa Karang Manunggal Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin*, Skripsi, Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017, h. 17.

indikator perbandingan dan persamaan. Adapun uraian dari penelitian terdahulu, sebagai berikut:

B. Kajian Teoritis

1. Kerangka Teoritik

a. Teori Sistem

1) Pengertian Sistem

Secara sederhana suatu sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, atau variabel yang terorganisir, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain, dan terpadu. Salah satu teori mengenai sistem secara umum pertama kali yaitu, teori yang diuraikan oleh Kenneth Boulding terutama menekankan perhatian terhadap setiap bagian yang membentuk sebuah sistem. Teori sistem mengatakan bahwa setiap unsur pembentuk organisasi harus mendapat perhatian penuh dari pemimpin organisasi secara merata baik komponen fisik maupun non-fisik. Unsur-unsur yang mewakili suatu sistem secara umum adalah memasukan (*input*), pengolahan (*processing*), dan keluaran (*output*).¹²

Sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama mencapai tujuan tertentu. Sistem dapat berjalan dengan baik jika sistem dapat menangani kegiatan organisasi atau perusahaan. Sistem dibuat untuk menangani sesuatu yang berulang kali atau secara rutin terjadi. Definisi sistem menurut Mulyadi adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok

¹² Sutabri, *Analisis Sistem Informasi*, Yogyakarta: ANDI, 2012, h. 116.

perusahaan. Menurut Mulyadi Sistem adalah serangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai tujuan¹³ Menurut Krismiaji Sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem diciptakan untuk menangani sesuatu yang berulang kali atau yang secara rutin terjadi¹⁴. Pengertian lain dipaparkan oleh James A. Hall sistem adalah sekelompok dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan (*interrelated*) atau subsistem yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama.¹⁵

Dalam mendefinisikan sistem, terdapat dua kelompok pendekatan, yang pertama yaitu menekankan pada prosedur dan menekankan pada komponen atau elemen. Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada prosedur mendefinisikan bahwa sistem sebagai sebuah jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran yang telah ditargetkan. Pendekatan sistem yang merupakan jaringan kerja dari prosedur lebih menekankan urutan-urutan operasi di dalam sistem. Selanjutnya, pendekatan yang lebih menekankan pada elemen atau komponen mendefinisikan bahwa sistem sebagai kumpulan dari elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.¹⁶

Konsep lain yang terkandung di dalam definisi tentang sistem adalah konsep sinergi. Konsep ini di dalam suatu sistem adalah output dari suatu

¹³Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*, Jakarta : Salemba Empat, 2001, h. 5.

¹⁴Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Kedua; Yogyakarta : Akademi Manajemen, 2005, h. 1.

¹⁵James A. Hall, *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Ketiga*, Jakarta: Penerbit Salemba. Empat, 2001, h.5.

¹⁶Yulia Djahir dan S. M. Dewi Pratita, *Bahan Ajar Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta: Deepublish, 2015, h. 55.

organisasi di harapkan lebih besar daripada output individual atau output masing-masing bagian. Kegiatan bersama dari bagian yang terpisah, tetapi saling berhubungan secara bersama-sama akan menghasilkan efek total yang lebih besar daripada jumlah bagian secara individu dan terpisah. Karena itu, sistem organisasi mengutamakan pekerjaan-pekerjaan di dalam tim. Selain itu, cara pandang sistem suatu pelaksanaan pekerjaan secara integratif baik menyangkut manusia, perkakas, metode, maupun sumber daya yang dimanfaatkan. Karena itu, ada banyak macam cara untuk mengkategorikan suatu sistem. Seperti: sistem terbuka atau tertutup, sistem manusia, sistem mesin, atau gabungan keduanya, sistem deterministik atau probabilistik dan masih banyak lagi.¹⁷

Setiap sistem memiliki sasaran berbeda-beda dalam setiap permasalahan yang terjadi dari tiap sistem tersebut. Dari kasus tersebut, sistem memiliki klarifikasi dari berbagai sudut pandang. Terdapat 8 klarifikasi dalam sistem informasi ini, yaitu; sistem abstrak, sistem fisik, sistem alamiah, sistem buatan manusia, sistem deterministik, sistem probabilistik, sistem terbuka, dan sistem tertutup.

- 1) Sistem abstrak (*abstract system*). Sistem ini berisi mengenai gagasan atau konsep yang tidak tampak secara fisik. Misalnya sistem teologia. Maksudnya, dalam sistem tersebut terjadi pemikiran hubungan antara manusia dengan Tuhan. Hal inilah terjadi sistem yang tidak tampak oleh manusia, akan tetapi hal itu bisa dirasakannya.
- 2) Sistem fisik (*physical system*). Sistem ini merupakan sistem yang ada dan nampak secara fisik. Misalnya sistem komputer, sistem transportasi,

¹⁷*Ibid*, h. 56.

dan sistem sekolah. Dalam sistem komputer, terdapat elemen berupa peralatan yang berfungsi secara bersamaan sebagai alat dalam menjalankan pengolahan data. Begitupun dengan sistem lainnya yang memiliki elemen-elemen tersendiri.

- 3) Sistem alamiah (*natural system*). Merupakan sistem yang ada karena proses alam. Dalam sistem ini, tidak dibuat oleh manusia. Seperti sistem perputaran bumi, sistem tata surya, dan sistem terjadinya siang dan malam. Sistem tersebut tersebut tanpa campur tangan dari manusia.
- 4) Sistem buatan manusia (*human made system*). Sistem ini terbuat dari hasil karya manusia yang melibatkan interaksi manusia dengan mesin, yang biasa disebut *human-machine system* atau ada yang menyebutkan *machine system*. Seperti contoh, sistem komputer. Dari sistem tersebut, mesin bergantung pada manusia yang mengoperasikannya.
- 5) Sistem deterministik (*deterministic system*). Sistem deterministik (*deterministic system*). Sistem ini merupakan suatu sistem yang bergerak atau beroperasi dengan cara yang dapat diperkirakan secara tepat, dan dapat mengetahui interaksi yang terjadi pada setiap bagian-bagiannya. Misal pada sistem komputer dan operation system android. Yang mana sistem tersebut akan bergerak dengan perkiraan sebuah kode-kode sistem yang berfungsi untuk menjalankan sistem satu dengan yang lain.
- 6) Sistem probabilistik (*probabilistic system*). Merupakan suatu sistem yang tidak dapat memperkirakan hasil akhirnya atau kondisi masa depannya secara tepat, karena memiliki unsur probabilitas- kemungkinan atau tidak menentu-. Misalnya, dalam sistem persediaan barang, sistem

pemilihan presiden. Sistem-sistem tersebut merupakan sistem probabilistik karena tidak dapat diprediksi dalam hasilnya.

- 7) Sistem terbuka. Sistem ini memungkinkan terjadinya pertukaran materi dan energi antara sistem dengan lingkungan. Contohnya, tumbuhan dan hewan. Tumbuhan biasanya menyerap air dan karbondioksida dari lingkungan. Tumbuhan juga membutuhkan kalor yang dipancarkan oleh matahari. Dengan begitu, setiap sistem ini akan dipengaruhi oleh lingkungan.
- 8) Sistem tertutup. Berbeda dengan sistem terbuka, sistem tersebut merupakan kebalikannya. Yaitu, sistem yang tidak memungkinkan terjadinya pertukaran materi antara sistem dan lingkungannya, dalam hal ini akan terjadi isolasi. Misal termos air panas. Dinding bagian dalam termos tersebut terbuat dari bahan isolator, yaitu tidak menghantarkan panas. Dalam kesehariannya, memang banyak sistem terisolasi buatan yang kurang ideal. Minimal terdapat energi yang keluar, walaupun jumlahnya sangat kecil.

Istilah sistem untuk sekarang ini masih banyak dipakai. Sebuah sistem terdiri atas bagian-bagian atau komponen yang terpadu untuk mencapai suatu tujuan. Model dasar dari bentuk sistem ini adalah adanya masukan, pengolahan, dan keluaran. Akan tetapi, sistem ini dapat dikembangkan hingga menyertakan media penyimpanan. Sistem dapat terbuka dan tertutup, akan tetapi sistem informasi biasanya adalah sistem terbuka yang dapat menerima beberapa masukan dari lingkungan luarnya. Melakukan unsur sistem atas subsistem adalah tindakan penting dalam menyederhanakan perancangan sistem.

Penggunaan sistem biasanya membutuhkan beberapa mekanisme pemisah untuk mengurangi kerumitan dalam koordinasi dan komunikasi. Pengendalian dalam sistem adalah berdasar kepada umpan balik yang dapat terbuka dan tertutup. Sedangkan penyaringan dapat digunakan untuk persyaratan pengolahan dengan mengurangi masukan. Hukum variasi kebutuhan menjadi penting untuk merancang sistem pengendalian karena menyatakan perlunya suatu metode yang mengadakan tanggapan pengendalian bagi setiap keadaan variable yang terkendali. Rancangan sistem diterapkan dalam tahapan teratur pada analisis sistem dan pada manajemen proyek. Konsep-konsep sistem juga mempunyai penerapan langsung pada perancangan sistem informasi.¹⁸

Sebuah sistem pasti memiliki maksud tertentu. Ada yang mengatakan bahwa suatu sistem untuk mencapai suatu tujuan (*goal*) dan mencapai suatu sasaran (*objective*). Biasanya, tujuan dihubungkan dengan ruang lingkup yang lebih luas dan sasaran dalam ruang lingkup yang lebih sempit. Misalnya sistem bisnis, maka istilah *goal* yang cocok digunakan. Untuk sistem akuntansi atau sistem-sistem yang lain, yang merupakan bagian atau subsistem dari sistem bisnis, maka istilah *objectives* yang lebih tepat digunakan.¹⁹

¹⁸ *Ibid.*, h. 57.

¹⁹ Yulia Djahir dan S. M. Dewi Pratita, *Bahan Ajar Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta: Deepublish, 2015, h. 5.

Karakteristik sistem adalah sebagai berikut:

- 1) Komponen (*components*), Komponen sistem atau elemen sistem adalah semua hal yang menjadi bagian penyusun sistem, dapat berupa benda nyata ataupun abstrak.
- 2) Batas (*boundary*), Batas sistem diperlukan untuk membedakan satu sistem dengan sistem yang lain agar tidak menyulitkan saat memberikan batasan scope tinjauan terhadap sistem.
- 3) Lingkungan (*environments*), Lingkungan sistem adalah semua hal yang berada diluar sistem, dapat merugikan ataupun menguntungkan.
- 4) Punghubung/antarmuka (*interface*), Punghubung/antarmuka adalah semua hal yang menjadi punghubung antarkomponen sistem. Interface menjadi sarana setiap komponen untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi.
- 5) Masukan (*input*), Masukan adalah komponen sistem yang merupakan bahan yang akan diolah lebih lanjut untuk menghasilkan keluaran yang berguna.
- 6) Pengolahan (*processing*), Pengolahan adalah komponen sistem yang paling penting dalam mengolah masukan agar menghasilkan keluaran yang berguna.
- 7) Keluaran (*output*), Keluaran adalah komponen sistem yang merupakan hasil dari komponen pengolahan.
- 8) Sasaran (*objectives*) dan Tujuan (*goal*), Agar mencapai sasaran dan tujuan sistem, setiap komponen dalam sistem harus dijaga.
- 9) Kendali (*control*), Agar bekerja sesuai dengan fungsi masing-masing, setiap komponen harus diperhatikan dan dijaga

- 10) Umpan balik (*feedback*), Umpan balik diperlukan oleh kontrol untuk mengetahui adanya penyimpangan agar dapat dikembalikan pada kondisi normal.²⁰

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem yaitu suatu prosedur atau susunan yang saling berhubungan antara bagian yang satu dengan yang lain dan antara komponen yang satu dengan yang lain telah dikoordinasikan sedemikian rupa untuk melaksanakan suatu fungsi demi untuk mencapai tujuan yang sama.

b. Teori Jual Beli

1) Pengertian Jual Beli

Jual beli dalam istilah fiqh disebut dengan *al-bai'* yang berarti menjual, mengganti, dan menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain. Lafal *ba'i* dalam bahasa Arab terkadang digunakan untuk pengertian lawannya, yakni kata *asy-syira'* (beli). Dengan demikian, *al-bai'* berarti jual, tetapi sekaligus juga berarti beli.²¹

Jual beli menurut istilah adalah tukar menukar atau peralihan kepemilikan dengan cara pergantian menurut bentuk yang diperbolehkan oleh *syara'*²² atau menukarkan barang dengan barang atau barang dengan uang, dengan jalan melepaskan hak milik dari seseorang terhadap orang lainnya atas kerelaan kedua belah pihak.²³

Secara terminologi, para ulama berbeda pendapat dalam mendefinisikan jual beli.

²⁰ *Ibid*, h.6.

²¹ Nasrun Haroen, *Fiqh Mualamah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000), h. 111.

²² Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 193.

²³ Ibnu Mas'ud dan Zainal Abidin, *Fiqh Madzhab Syafi'i*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 22.

- a) Menurut ulama Hanafiah, “Tukar menukar sesuatu yang diinginkan dengan yang sepadan melalui cara tertentu yang bermanfaat.”²⁴
- b) Said Sabiq mendefinisikan, “Saling menukar harta dengan harta atas dasar suka sama suka.”²⁵
- c) Imam Nawawi mendefinisikan, “Saling menukar harta dengan harta dalam bentuk pemindahan milik.”²⁶
- d) Menurut Jalaluddin al-Mahally pengertian jual beli adalah, “Tukar menukar sesuatu dengan sesuatu dengan adanya ganti atau imbalan.”²⁷

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, jual beli adalah transaksi tukar menukar barang/jasa atas dasar suka sama suka menurut cara yang ditentukan syariat yang diikuti dengan pemindahan kepemilikan. Jual beli pada dasarnya merupakan kemudahan untuk manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

2) Dasar hukum jual beli

Dasar hukum jual beli terdapat dalam al-Qur'an, hadist, dan ijma', yaitu sebagai berikut:

a) Al-Qur'an

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ
بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ

²⁴ Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, h. 113.

²⁵ M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*, (Jakarta: RajaGrafinfo Persada, 2003), h.

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 63

مَنْ رَبِّهِ فَاَنْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.”²⁸

إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ

Artinya: “Kecuali ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Rabbmu.”²⁹

b) Hadist

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سُئِلَ: أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟
قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ، وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ، رَوَاهُ الْبُزَّارُ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ

Artinya: “Dari Rifa’ah bin Rafi’ radhiyallahu ‘anhu, bahwasannya Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam pernah ditanya: “pekerjaan apakah yang paling

²⁸ Terjemahan Kemenag 2019, Al-Qur’an Surah Al-Baqarah [2]: 275.

²⁹ Terjemahan Kemenag 2019, Al-Qur’an Surah An-Nisa’ [4]: 29.

baik?” beliau menjawab: “pekerjaan seseorang dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang baik.” (HR. al-Bazzar dan dishahkan oleh al-Hakim).³⁰

3) Ijma'

Ulama telah sepakat bahwa jual beli diperbolehkan dengan alasan bahwa manusia tidak akan mampu mencukupi kebutuhan dirinya tanpa bantuan orang lain. Namun demikian, bantuan atau barang milik orang lain yang dibutuhkannya itu harus diganti dengan barang lainnya yang sesuai.³¹

4) Rukun dan Syarat Jual Beli

Jual beli mempunyai rukun dan syarat yang harus dipenuhi sehingga jual beli itu sah menurut *syara'*.

a) Rukun jual beli

Rukun jual beli di kalangan Jumahur, yaitu *ba'I waal-musyitari* (penjual dan pembeli), *tsaman wa mabi'* (harga dan barang), dan *shighat* (ijab dan kabul). Sementara itu, pada mazhab Hanafiyah, yang menjadikan rukun jual beli hanya *ijab dan kabul*.³²

(1) Syarat jual beli

Ketentuan hukum apakah jual beli itu sah (halal) atau tidak, maka ada syarat-syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

(a) Syarat orang yang berakad

Ulama fiqih sepakat, bahwa orang yang melakukan akad jual-beli harus memenuhi syarat:

³⁰ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Maram*, Jakarta: Pustaka Amani, 1995, h. 196.

³¹ Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, Bandung: Pustaka Setia, 2000, H. 73.

³² *Ibid.*, h. 6.

- (1) Berakal atau *mumayyiz*. Jual beli tidak dipandang sah apabila dilakukan oleh orang gila dan anak kecil yang belum berakal. Kemudian, bagaimana hukumnya jual beli yang dilakukan oleh anak-anak seperti yang biasa terjadi sekarang? Terjadi perbedaan pendapat dikalangan ulama tentang hal ini. Ulama dikalangan Hanafiyah, Malikiyah, dan Hanabilah berpendapat transaksi jual beli yang dilakukan anak-anak kecil yang telah *mumayyiz*³³ adalah sah selama ada izin dari walinya. Dalam hal ini, golongan Hanafiyah tidak menyarankan berakal *baligh* dalam jual beli. Transaksi yang dilakukan oleh anak kecil yang telah *mumayyiz* adalah sah. Ulama Syafi'iyah berpendapat, jual beli yang dilakukan oleh anak kecil tidak sah karena tidak ada *ahliyah* (kepantasan/kemampuan). Dalam hal ini ulama Syafi'iyah memandang *aqid* (pihak yang berakad) disyaratkan cerdas, maksudnya telah *baligh*, dan mempunyai *ahliyah* (kemampuan) dalam perosoalan agama dan harta.³⁴
- (2) Orang yang melakukan akad itu adalah orang yang berbeda. Maksudnya, seorang tidak dapat bertindak dalam waktu yang bersamaan sebagai pembeli dan sekaligus sebagai penjual. Misalnya, Ahmad menjual sekaligus membeli barangnya sendiri, maka jual belinya tidak sah.³⁵
- (b) Harus ada ijab dan Kabul

Syarat pertama dalam jual beli adalah ijab kabul sebagai wujud kerelaan kedua belah pihak. Adanya kerelaan tidak dapat dilihat sebab

³³ *Mumayyiz* adalah dapat membedakan sesuatu yang baik dan buruk, lebih kurang umur 7 tahun.

³⁴ *Ibid.* h. 66.

³⁵ Abdul Rahman Ghazaly dkk, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 72

kerelaan berhubungan dengan hati kerelaan dapat diketahui melalui tanda-tanda lahirnya tanda yang jelas menunjukkan kerelaan adalah ijab dan kabul, firman Allah dalam surah an Nisa' ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “ Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”³⁶

Jual beli yang menjadi kebiasaan misalnya jual beli sesuatu yang menjadi kebutuhan sehari-hari tidak disyaratkan ijab kabul, ini adalah pendapat jumhur. Menurut fatwa ulama Syafi'iyah, jual beli barang-barang yang kecil pun harus ijab dan kabul, tetapi menurut Imam al-Nawawi dan ulama Muta'akhirin Syafi'iyah berpendirian bahwa boleh jual beli barang-barang yang kecil dengan tidak ijab dan kabul seperti membeli permen.³⁷

(1) Syarat-syarat barang yang diperjual belikan

- (a) Barang itu ada, atau tidak ada di tempat, tetapi pihak penjual menyatakan kesanggupannya untuk mengadakan barang itu. Misalnya, disatu toko karena tidak mungkin memajang semua barangnya maka sebagian diletakkan pedagang di gudang atau masih

³⁶ Terjemahan Kemenag 2019, Al'Qur'an Surah An-Nisa' [4]: 29.

³⁷ Ibnu Mas'ud dan Zainal Abidin S., *Edisi Lengkap Fiqh Madzhab Syafi'I* Buku 2, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 27

di pabrik, tetapi secara menyakinkan barang itu boleh dihadirkan sesuai dengan persetujuan pembeli dengan penjual.

- (b) Dapat dimanfaatkan dan bermanfaat bagi manusia. Oleh sebab itu, bangkai, khamar, dan darah tidak sah menjadi objek jual beli, karena dalam pandangan *syara'* benda-benda seperti itu tidak bermanfaat bagi muslimin.
- (c) Milik seseorang. Barang yang bukan milik seseorang tidak boleh diperjualbelikan kecuali ada mandat yang diberikan oleh pemilik seperti akad *wakalah* (perwakilan). Orang yang diberikan mandate memiliki otoritas atau wilayah untuk menjual-belikan barang tersebut walaupun bukan miliknya.
- (d) Boleh diserahkan saat akad berlangsung atau pada saat yang disepakati bersama ketika transaksi berlangsung.³⁸

5) Macam-macam jual beli

Jual beli dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu dari segi obyek jual beli dan segi pelaku jual beli. Ditinjau dari segi benda yang dijadikan obyek jual beli ada tiga macam:

- a) Jual beli benda yang kelihatan, yaitu pada waktu melakukan akad jual beli benda atau barang yang diperjualbelikan ada di depan penjual dan pembeli. Hal ini lazim dilakukan masyarakat.
- b) Jual beli yang disebutkan sifat-sifatnya dalam perjanjian, yaitu jual beli salam (pesanan). Salam adalah untuk jual beli yang tidak tunai (kontan), pada awalnya meminjamkan barang atau sesuatu yang seimbang dengan harga tertentu, maksudnya adalah perjanjian sesuatu

³⁸ *Ibid.* h. 28.

yang penyerahan barang-barangnya ditangguhkan hingga masa-masa tertentu, sebagai imbalan harga yang telah ditetapkan ketika akad.

- c) Jual beli benda yang tidak ada serta tidak dapat dilihat, yaitu jual beli yang dilarang oleh agama Islam, karena barangnya tidak tentu atau masih gelap, sehingga dikhawatirkan barang tersebut diperoleh dari curian atau barang titipan yang akibatnya dapat menimbulkan kerugian salah satu pihak.³⁹

Dari segi objeknya jual beli dibedakan menjadi empat macam:

- (1) *Ba'i al muthlaq*, yaitu jual beli barang dengan barang lain secara tangguh atau menjual barang dengan *at-tsamn* secara mutlaq, seperti dirham, dolar atau rupiah.
- (2) *Ba'i al-muqayadhah*, yaitu jual beli barang dengan barang, atau yang lazim disebut dengan barter. Seperti menjual hewan dengan gandum.
- (3) *Ba'i as-sarf*, yaitu menjualbelikan *at-tsamn* (alat pembayaran) dengan *at-tsamn* lainnya, seperti dirham, dinar, dolar, atau alat-alat pembayaran lainnya yang berlaku secara umum.
- (4) *Ba'i as-salam*. Dalam hal ini barang yang diakadkan bukan berfungsi sebagai *mabi'* melainkan berupa *dain* (tanggungan) sedangkan uang yang dibayarkan sebagai *as-tsamn*, bisa berupa *'ain* bisa juga berupa *dain* namun harus diserahkan sebelum keduanya berpisah. Oleh karena itu *at-tsalam* dalam akad salam berlaku sebagai *'ain*.⁴⁰

³⁹ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007, h. 75-76.

⁴⁰ Ghufron A. Masadi, *Fiqh Muamalah Kontekstual*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002, h. 141.

c. Teori Penetapan Harga

1) Pengertian Harga

Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa harga adalah jumlah uang atau alat tukar lain yang senilai, yang harus dibayarkan untuk produk atau jasa, pada waktu tertentu dan di pasar tertentu.⁴¹ Sedangkan dalam ensiklopedi Indonesia disebutkan harga merupakan suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu.

Islam dikenal dua istilah berbeda mengenai harga suatu barang, yaitu *at-tsaman* (patokan harga suatu barang) dan *at-si'r* (harga yang berlaku secara aktual di pasar). *As-saman* mencari keuntungan dalam bisnis pada prinsipnya merupakan suatu perkara yang jaiz (boleh) dan dibenarkan syara'. Dalam al-Qur'an dan hadist tidak ditemukan berapa persen keuntungan atau laba (patokan harga satuan barang) yang diperbolehkan. Tingkat laba atau keuntungan berapa pun besarnya selama tidak mengandung unsur-unsur keharaman dan kezhaliman dalam praktek pencapaiannya, maka hal itu dibenarkan syariah sekalipun mencapai margin 100% dari modal bahkan beberapa kali lipat.

Islam menghargai hak penjual dan pembeli untuk menentukan harga sekaligus melindungi hak kedepannya. Dalam rangka melindungi hak penjual dan pembeli, Islam membolehkan bahkan mewajibkan pemerintah melakukan penetapan harga bila terjadi penyimpangan dan kesewenang-wenangan

⁴¹ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.

kenaikan harga yang merugikan konsumen seperti adanya praktek monopoli terhadap suatu komoditas. Sebagian orang berpendapat bahwa negara dalam Islam tidak boleh mencampuri masalah ekonomi dengan mengharuskan nilai-nilai dan moralitas atau menjatuhkan sanksi kepada orang yang melanggarnya.

Ulama fiqih membagi *Ats-si'r* menjadi dua macam yaitu harga yang berlaku secara alami, tanpa ikut campur tangan pemerintah, dan harga suatu komoditas yang ditetapkan pemerintah setelah mempertimbangkan modal yang keuntungan wajar bagi pedagang ataupun produsen serta melihat keadaan ekonomi riil dan daya beli masyarakat.⁴²

Harga berarti sesuatu bagi konsumen dan sesuatu yang lain bagi penjual. Bagi konsumen, ini merupakan biaya atas sesuatu. Bagi penjual, harga adalah pendapatan, sumber utama dari keuntungan. Harga juga merupakan sejumlah kompensasi (uang maupun barang, kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Harga merupakan suatu nilai yang harus dikeluarkan oleh pembeli untuk mendapatkan suatu barang maupun jasa.⁴³

2) Penetapan Harga dalam Prespektif Islam

Islam sangat konsen pada masalah keseimbangan harga, terutama pada bagaimana peran Negara dalam mewujudkan kestabilan harga dan bagaimana mengatasi masalah ketidakstabilan harga. Para ulama berbeda pendapat mengenai boleh tidaknya Negara menetapkan harga. Sebagian ulama menolak peran Negara untuk menetapkan harga, sebagian ulama lain membenarkan

⁴² Fuad M. Fachruddin. *Ekonomi Islam*, Jakarta: Mutiara, 1982, h. 123-126.

⁴³ Charles W. Lamb dkk. *Pemasaran*, Jakarta: Salemba Empat, 2001, h. 268.

Negara untuk menetapkan harga.⁴⁴ Setelah perpindahan (hijrah) Rasulullah SAW ke Madinah, maka beliau menjadi pengawas pasar (muhtasib). Pada saat itu, mekanisme pasar sangat dihargai. Salah satu buktinya yaitu Rasulullah SAW menolak untuk membuat kebijakan dalam penetapan harga, pada saat itu harga sedang naik karena dorongan permintaan dan penawaran yang dialami. Bukti autentik tentang hal ini adalah suatu hadis yang diriwayatkan oleh 6 (enam) hadis (kecuali Imam Nasa'i)⁴⁵. dalam hadis tersebut diriwayatkan sebagai berikut: Artinya: "Manusia berkata saat itu, "Wahai Rasulullah harga (saat itu) naik, maka tentukanlah harga untuk kami". Rasulullah SAW bersabda: 'Sesungguhnya Allah adalah penentu harga, ia adalah penahan, Pencurah, serta Pemberi rezeki. Sesungguhnya aku mengharapkan dapat menemui Tuhanku dimana salah seorang diantara kalian tidak menuntutku karena kezaliman dalam hal darah dan harta."

Nabi tidak menetapkan harga jual, dengan alasan bahwa dengan menetapkan harga akan mengakibatkan kezaliman, sedangkan zalim adalah haram. Karena jika harga yang ditetapkan terlalu mahal, maka akan menzalimi pembeli, dan jika harga yang ditetapkan terlalu rendah, maka akan menzalimi penjual.

Dalam konsep Islam, yang paling prinsip adalah harga ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran. Keseimbangan ini terjadi bila antara penjual dan pembeli bersikap saling merelakan. Kerelaan ini ditentukan oleh penjual dan pembeli dan pembeli dalam mempertahankan barang tersebut. Jadi, harga ditentukan oleh kemampuan penjual untuk menyediakan

⁴⁴ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2015), h. 169.

⁴⁵ Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2014), h. 201-204.

barang yang ditawarkan kepada pembeli, dan kemampuan pembeli untuk mendapatkan harga barang tersebut dari penjual. Akan tetapi apabila para pedagang sudah menaikkan harga di atas batas kewajaran, mereka itu telah berbuat zalim dan sangat membahayakan umat manusia, maka seorang penguasa (Pemerintah) harus campur tangan dalam menangani persoalan tersebut dengan cara menetapkan harga standar. Dengan maksud untuk melindungi hak-hak milik orang lain, mencegah terjadinya penimbunan barang dan menghindari dari kecurangan para pedagang. Inilah yang pernah dilakukan oleh Khalifah Umar bin Khattab.⁴⁶

3) Tujuan Penetapan Harga

Penetapan harga dalam Islam memberikan kebebasan pasar, dan menyerahkannya kepada hukum naluri yang kiranya dapat melaksanakan fungsinya selaras dengan penawaran dan permintaan, namun tidak boleh melakukan *ikhtikar*, yaitu mengambil keuntungan di atas keuntungan normal dengan menjual lebih sedikit barang untuk harga yang lebih tinggi. Dalam hal praktik tidak terpuji tersebut, maka Islam yang siftnya rahmatan lil 'alamin mengajarkan intervensi otoritas resmi dan memberikan kewenangan kepada pemerintah untuk melakukan kebijakan pengendalian harga (*price fixing*). Bila ada kenaikan harga barang di atas batas kemampuan masyarakat, maka pemerintah melakukan pengaturan dengan operasi pasar. Sedangkan, bila harga terlalu turun sehingga merugikan produsen, maka pemerintah meningkatkan pembelian, atas produk tersebut dari pasar.⁴⁷ Pada saat ini bagi

⁴⁶ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Surakarta: Erlangga, 2012), h. 169-170.

⁴⁷ Adiwarman Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003, h.

sebagian masyarakat harga masih menduduki tempat teratas sebagai penentu dalam keputusan untuk membeli suatu barang maupun jasa.

Strategi dalam penentuan harga, manajer harus menetapkan dulu penetapannya. Pendekatan yang sistematis di perlukan dalam menetapkan suatu harga, yang mana melibatkan penetapan tujuan dan mengembangkan suatu struktur penetapan harga yang tepat. Tujuan ini berasal dari perusahaan itu sendiri yang selalu berusaha menetapkan harga barang dan jasa setepat mungkin. Karena itu, penentuan harga merupakan salah satu keputusan penting bagi manajemen perusahaan. Banyak perusahaan yang mengadakan pendekatan terhadap penentuan harga berdasarkan tujuan yang hendak dicapainya.⁴⁸

d. Teori Tanggapan

1) Pengertian Tanggapan

Tanggapan merupakan pemaknaan hasil penglihatan termasuk tanggapan tentang lingkungan yang menyeluruh dimana individu berada dan dibesarkan, dan kondisi merupakan stimulus dan persepsi. Setelah mendapat stimulus selanjutnya terjadi seleksi yang berkaitan dengan interpretasi, lalu terbentuklah respon berupa permanet memori disebut *mental-epresentation*. Interpretasi tergantung pada masa lampau, agama, nilai, moral, dan sebagainya. Tanggapan sangat menentukan bagai mana hubungan individu dengan lingkungannya. Makin berfungsi tanggapan itu, individu semakin berinteraksi dengan

⁴⁸ M. Fuad dkk. *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Gramedia, 2000, h, 129.

lingkungan. Pengalaman menunjukkan bahwa jenis dan tingkat kebutuhan seseorang akan sangat berpengaruh terhadap jenis dan intensitas tanggapannya.⁴⁹

Tanggapan merupakan sebagai suatu pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menggunakan informasi dan menafsirkan pesan. Dengan kata lain tanggapan atau persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi inilah manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan, hubungan ini dilakukan lewat indranya yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman.

Kemudian persepsi ini dapat diartikan dengan bayangan yang menjadi kesan yang ditinggalkan oleh pengamatan, kesan tersebut menjadi isi kesadaran yang dapat di kembangkan dalam hubungan dengan kontak pengalaman untuk sekarang serta antisipasi keadaan untuk masa yang akan datang. Selanjutnya tanggapan juga mendapat rintangan, dukungan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa senang, sedangkan rintangan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa yang tidak senang.

Tanggapan merupakan pemberian makna pada stimulus indrawi. Tanggapan ditentukan oleh karakteristik orang yang memberikan respon pada stimulus dan bukan ditentukan oleh jenis atau bentuk stimulus. Dapat disimpulkan empat dalil yaitu:

- a) Tanggapan bersifat selektif secara fungsional, dalil ini berarti bahwa objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan tanggapan.

⁴⁹ Wiranto Surahkmat, *psikologi Pemula*, Bandung: Jenmart, 1980, hlm 95.

- b) Kita mengorganisasikan stimulus dengan melihat konteksnya. Walau tidak lengkap menerimanya, kita akan mengisinya dengan interpretasi yang konstantan dengan rangkaian stimulus yang kita tanggapi. Bila kita menganggapi sesuatu kita menanggapi keseluruhan.⁵⁰
- c) Sifat-sifat mnegorganisasi struktur ditentukan pada umumnya oleh sifat dan struktur secara keseluruhan. Ini berarti jika individu yang berkaitan dengan sifat kelompok akan dipengaruhi oleh keanggotaan kelompok. Dengan efek yang berupa asimulasi dan kontras. Ini didasarkan atas pandangan kontekstual.
- d) Objek yang berdekatan dalam ruangan dan waktu yang sama atau menyerupai satu sama lain, cenderung dianggap sebagai dari struktur yang sama.

2) Proses Tanggapan

Mempersepsi sesuatu ada beberapa komponen, dimana antara yang satu dengan yang lainnya saling kait mengait, saling menunjang atau merupakan suatu sistem agar seseorang menyadari dapat mengadakan persepsi. Untuk itu ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

- a) Adanya objek yang di persepsi, objek yang menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra respon.
- b) Alat indra atau reseptor, objek merupakan alat untuk menerima stimulus yang diterima reseptor kepusat susunan saraf yaitu sebagai alat untuk mengadakan respon yang diperlukan syaraf sensoris.

⁵⁰ Jalaluddin ramad, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990, hlm 58.

- c) Adanya pengertian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan akan mengadakan persepsi tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi.

3) Ciri-ciri Tanggapan

Ciri-ciri tertentu dalam melakukan tanggapan adalah:

- a) Modalitas: rangsangan-rangsangan yang diterima harus sesuai dengan modalitas setiap indra, yaitu sifat sensoris dasar masing-masing indra (cahaya untuk penglihatan, sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya).
- b) Dimensi ruangan: dunia tanggapan mempunyai sifat ruangan (dimensi ruangan), kita dapat mengatakan atas bawah, tinggi renda, luas sempit, latar depan-latar belakang, dan lain-lain.
- c) Struktur konteks, keseluruhan menyatu, objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya.⁵¹

e. Teori Manfaat

1) Definisi Manfaat

Persepsi manfaat adalah tingkatan dimana pengguna percaya, bahwa dengan menggunakan sesuatu produk yang ditawarkan mereka akan merasakan manfaat yang didapat dari penggunaan produk tersebut.⁵² *Perceived benefit* (persepsi manfaat) adalah nilai moneter yang didapat dari kumpulan manfaat ekonomi, fungsional, dan psikologis yang diharapkan pelanggan dari

⁵¹ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 1997, hlm 37.

⁵² Panggih Rizki Dwi Istiarni, "Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan Dan Kredibilitas Terhadap Minat Penggunaan Berulang Internet Banking Dengan Sikap Penggunaan Sebagai Variabel Intervening", Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2014, h. 37.

suatu penawaran pasar yang disebabkan oleh produk, jasa, personel, dan citra yang terlihat. Nilai hedonik dari manfaat yaitu pengalaman, emosi, dan secara pribadi manfaat yang memuaskan dalam belanja, penggunaan media dapat meningkatkan loyalitas seseorang. Manfaat proyek adalah penerimaan (*revenue*) yang dihasilkan suatu proyek sebelum dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan.

Manfaat dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a) Manfaat Langsung

Manfaat yang diterima sebagai akibat adanya proyek, seperti naiknya nilai hasil produksi barang atau jasa, perubahan bentuk, turunnya biaya, dan lain-lain. Kenaikan nilai hasil produksi dapat disebabkan karena meningkatnya jumlah produk dan kualitas dari produk sebagai akibat adanya proyek.

Misalnya:

- (1) Kenaikan produksi padi karena adanya irigasi.
- (2) Turunnya biaya pengangkutan karena perbaikan jalan.
- (3) Membaiknya *job description* diantara tenaga kerja karena perbaikan cara kerja.⁵³

b) Manfaat Tidak Langsung

Manfaat yang timbul sebagai dampak yang bersifat *multiplier effects* dari proyek yang dibangun terhadap kegiatan pembangunan lainnya. Contoh: perbaikan jalan menyebabkan timbulnya berbagai kegiatan masyarakat dalam memanfaatkan potensi ekonomi di sepanjang jalan yang dibangun, kemudian keberadaan kampus atau perguruan tinggi menyebabkan adanya berbagai

⁵³ *Ibid.* h. 38.

kegiatan yang ditimbulkan bagi masyarakat yang ada disekitar dan memanfaatkan potensi yang ada misalnya memenuhi kebutuhan mahasiswa.

c) Manfaat Tidak Kentara

Manfaat dari pembangunan proyek yang sulit diukur dalam bentuk uang, seperti perubahan pola pikir masyarakat, perbaikan lingkungan, berkurangnya pengangguran, peningkatan ketahanan nasional, kemantapan tingkat harga, dll.

2) Jenis-jenis Manfaat

Umumnya manfaat dibagi menjadi dua kelompok dasar yaitu manfaat yang berwujud (*tangible benefit*) dan manfaat yang tidak berwujud (*intangibile benefit*). Manfaat yang berwujud (*tangible benefit*) cenderung terlihat jelas dalam mengevaluasi atau dengan kata lain diartikan sebagai keuntungan penghematan atau peningkatan peningkatan dalam perusahaan yang dapat diukur secara kuantitatif dalam bentuk suatu nilai uang, misalnya keuntungan dari keberaaan perguruan tinggi bagi pemilik usaha yang ada disekitarnya.⁵⁴

Manfaat yang tidak berwujud (*intangibile benefit*) sulit untuk di ukur, dengan kata lain diartikan yaitu, keuntungan yang sulit atau tidak mungkin diukur dalam suatu nilai uang, seperti memberikan informasi yang baik, atau dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan seorang individu dan sulit untuk mengetahui keuntungan akhir dalam peningkatan provitabilitas perusahaan. Contoh lain yaitu keuntungan akibat pelayanan yang tidak baik kepada pelanggan. (*intangibile benefit*) memang tidak termasuk dalam perhitungan aliran kas, namun secara tidak langsung kepuasan pelanggan akan

⁵⁴ *Ibid. h. 39.*

berpengaruh pada nilai penjualan. Apabila kualitas pelayanan tidak cukup memuaskan pelanggan, maka dapat ditaksir bahwa nilai penjualan akan menurun.

2. Kerangka Konseptual

a. Kelapa Sawit

Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan unggulan dan utama Indonesia. Tanaman yang produk utamanya terdiri dari minyak sawit (CPO) dan minyak inti sawit (KPO) ini memiliki nilai ekonomis tinggi dan menjadi salah satu penyumbang devisa negara yang terbesar dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya. Hingga saat ini kelapa sawit telah diusahakan dalam bentuk perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit hingga menjadi minyak dan produk turunannya.

Minyak kelapa sawit juga menghasilkan berbagai produk turunan yang kaya manfaat sehingga dapat dimanfaatkan di berbagai industri. Mulai dari industri makanan, farmasi, sampai industri kosmetik. Bahkan, limbahnya pun masih dapat dimanfaatkan untuk industri mebel, olekimia, hingga pakan ternak. Dengan demikian, kelapa sawit memiliki arti penting bagi perekonomian di Indonesia.⁵⁵

Kelapa sawit adalah bibit minyak yang paling produktif di dunia. Satu hektar kelapa sawit dapat menghasilkan 5.000 kg minyak mentah, atau hampir 6.000 liter minyak mentah. Sebagai pembandingan, kedelai dan jagung hanya menghasilkan sekitar 446 dan 172 liter per hektar. Produktifnya yang tinggi menyebabkan harga produksi menjadi lebih ringan, selain itu masa produksi

⁵⁵ Yan Fuzi, Yustina E. Widyastuti, dkk. *Kelapa Sawit*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2012, h. 3.

kelapa sawit yang cukup panjang (22 tahun) juga akan turut mempengaruhi ringannya biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengusaha kelapa sawit.

Kelapa sawit juga merupakan tanaman yang paling tahan hama dan penyakit dibandingkan tanaman penghasil minyak nabati lainnya. Sawit memang tidak dapat ditandingi dengan kedelai maupun minyak bunga matahari. Sawit banyak memiliki keunggulan daripada kedelai, misalnya dari segi harga, sawit relatif lebih rendah ketimbang kedelai. Hal ini lebih dikarenakan kedelai sebagai tanaman semusim, membutuhkan biaya produksi terus menerus, karena sesuai panen, kemudian dilakukan pengelolaan tanah kembali dengan menerapkan sistem mekanisme ditambah faktor iklim, dan serangan hama yang terkadang dapat menyebabkan tanaman kedelai gagal panen. Berbeda dengan sawit, sebagai tanaman taunan, hanya membutuhkan biaya besar pada saat awal penanaman. Berikutnya hanya biaya pemeliharaan, termasuk pemupukan yang pembiayaannya sudah diperhitungkan sejak awal.

Selain itu, kelapa sawit juga dipakai untuk beribu-ribu kegunaan lain dari bahan-bahan makanan ke pelumas mesin hingga dasar kosmetik. Bagian yang paling utama untuk diolah dari kelapa sawit adalah buahnya. Yang dagingnya menghasilkan minyak kelapa sawit mentah yang diolah menjadi bahan baku minyak goreng serta bahan baku margarin. Kelebihan minyak nabati dari sawit adalah harga yang murah, rendah kolestrol, dan memiliki kandungan karoten tinggi.

Berbagai penelitian telah membuktikan, minyak sawit mengandung kolestrol yang sangat rendah, sekitar 3 mg/kg, sementara minyak nabati lain di atas itu, apalagi lemak hewani, yang mengandung kolestrol antara 50-100 kali minyak sawit. Dalam hal kandungan kalori dan vitamin minyak sawit dikenal

sebagai minyak nabati yang kaya dengan vitamin A dengan kandungan betakarotennya mencapai 1.000 mg/kg.⁵⁶ Minyak inti sawit diolah menjadi bahan baku minyak alkholo dan industri kosmetik. Sisa pengolahan buah sawit sangat potensial menjadi bahan campuran makanan ternak dan difermentasikan menjadi kompos (Yunanto, 2009).

b. Peron Sawit dan Petani

Kehadiran peron dalam masyarakat pertanian berperan sebagai pengumpul (*gatherer*), pialang (*broker*), pedagang (*trader*), pemasaran (*marketer*) dan kadang sebagai krediator secara sekaligus.⁵⁷ Peron juga disebut sebagai pelaku usaha, yang mana setiap orang yang menjalankan kegiatan usaha dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup. Kegiatan usaha dijalankan dengan menggunakan cipta, karsa, karya, yang dimiliki, serta memanfaatkan berbagai kesempatan dan peluang disekitar mereka. Para pelakunya dari berbagai tingkat usia, dari berbagai latar belakang pendidikan, dari berbagai suku dan etnis, juga laki-laki dan perempuan.

Pelaku usaha menjalankan kegiatan usaha dalam bentuk menjual produk barang dan atau produk jasa apa saja sepanjang produk barang dan jasa tersebut masih dibutuhkan dan diinginkan oleh pembeli. Dalam rangka menciptakan produknya, guna memenuhi kebutuhan bahan baku dan atau bahan pembantu, pelaku usaha harus membeli dari pelaku usaha lainnya yang menyediakan bahan baku dan atau bahan pembantu yang diperlukannya.

Demikian pula usaha yang menyediakan bahan baku dan bahan pembantu

⁵⁶ Julianti Supraniningsih, *Pengembangan Kelapa Sawit Sebagai Biofuel dan Produksi Minyak Sawit Serta Hambatannya*, Jurnal: Universitas Darma Persada, Tahun 29 No 321, 2012, h. 12.

⁵⁷ Artaty, *Tinjauan Hukum Islam Tentang Praktek Tenkulak Dalam Jual Beli Karet Mentah (Studi Kasus di Desa Gedung Riang Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)*, h. 66.

tersebut, agar persediaan tetap terjaga harus pula membeli dari pelaku usaha yang lainnya lagi, demikian hal yang terjadi secara terus menerus.⁵⁸ Peron yang hadir di tengah-tengah masyarakat petani di desa Pangkalan Dewa Kabupaten Kotawaringin Barat biasanya juga merupakan petani yang produktif, namun memiliki kewirausahaan dan insting bisnis lebih baik dibandingkan petani lainnya.

Peron sawit adalah tempat penampungan dan pembelian buah kelapa sawit yang membeli hasil tani sekitar. Peron sawit dimiliki oleh perorangan atau sekelompok. hadirnya peron sawit merupakan hal yang sangat menguntungkan bagi para petani sekitar terutama bagi para petani yang memiliki hasil panen sedikit. Karena, pihak peron dalam melakukan pembelian buah kelapa sawit milik warga dinilai harga yang di tawarkan adalah standar dengan pemotongan tergantung dari kualitas TBS (Tandan Buah Segar).

Hal ini dikarenakan, peron memiliki kesepakatan dengan PKS (Pabrik Kelapa Sawit) sehingga harga yang ditawarkan lebih tinggi daripada tengkulak. Kesepakatan itu berupa, peron sawit harus menebus target tonnage (ton) yang diberikan oleh PKS. Pihak peron juga harus memiliki surat perjanjian jual beli TBS terlebih dahulu.⁵⁹

Peron selalu mengikuti harga dunia karena setiap hari peron selalu berinteraksi dengan pabrik-pabrik resmi. Hal ini di karenakan, harga sawit setiap hari berubah baik naik maupun turun, perubahan harga sawit ini dapat berubah dalam waktu yang tidak dapat ditentukan. Peron sawit juga memiliki

⁵⁸ Nitisusastro Mulyadi, *Prilaku Konsumen dalam Perspektif Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 2-3.

⁵⁹ Wawancara dengan karyawan peron, pada 21 November 2020.

fasilitas mobil untuk menjemput buah sawit kelaham perkebunan para petani. Pada umumnya, peron menetapkan Pemotongan Pajak Penghasilan (PPH), pemotongan buah kecil, buah jelek dan tangkai panjang. Terkecuali untuk buah yang tidak masak (mengkak) tidak akan ditimbang.⁶⁰ Buah yang tidak ditimbang akan dikembalikan ke petani, biasanya akan diolah petani menjadi tandan kosong kelapa sawit atau biasa petani menyebutnya jangkos.

Sedangkan pengertian petani menurut James C, Scoot, membagi secara hirarkis status yang begitu konvensional di kalangan petani seperti, petani lahan kecil petani penyewa dan buruh tani. Menurut beliau bahwa kategori-kategori itu tidak bersifat eksklusif, oleh tambahan yang disewa. Begitu pula ada buruh yang memiliki lahan sendiri.

Jadi seperti ada tumpang tindih hal pendapatam, sebab kemungkinan, ada petani lahan kecil yang lebih miskin dari buruh tani apabila ada pasaran yang lebih baik dari tenaga kerja. Sementara beliau mengemukakan petani sebagai orang desa yang bercocok tanam, artinya mereka bercocok tanam di daerah pedesaan, tidak dalam ruangan tertutup di tengah kota. Petani tidak melakukan usaha tani dalam arti ekonomi, ia mengelola sebuah rumah tangga, bukan sebuah bisnis, namun demikian dikatakan pula bahwa petani merupakan bagian dari masyarakat yang lebih luas dan besar.⁶¹

Menurut Fadholi Hermanto, memberikan pengertian tentang petani yang mengatakan bahwa: “Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan kehidupannya dibidang

⁶⁰ Wawancara dengan karyawan peron, pada 21 november 2020.

⁶¹ Pengertian petani, www.infodanpengertin.com/pengertian-petani-menurut-para-ahli/ diunggah pada 15/11/ 2020.

pertanian dalam arti luas yang meliputi usaha tani pertanian, peternakan, perikanan (termasuk pengangkapan ikan) dan mengutamakan hasil laut.”

Lebih jauh mengungkapkan bahwa petani mempunyai banyak sebutan, anggota fungsi, kedudukan dan peranannya yaitu antara lain sebagai berikut:

- 1) Petani sebagai pribadi
- 2) Petani sebagai kepala keluarga atau anggota keluarga
- 3) Petani sebagai guru
- 4) Petani sebagai pengelola usaha tani
- 5) Petani sebagai warga sosial kelompok
- 6) Petani sebagai warga negara, dan lain-lain.

Fungsi kedudukan dan peranan selalu diemban oleh petani dalam kehidupannya sebagai petani yang baik. Dalam kamus sosiologi karangan Soerjono Soekamto dikatakan bahwa yang dimaksud dengan petani (Peasant) adalah seseorang yang pekerjaan utamanya bertani untuk konsumsi diri sendiri dan keluarganya.

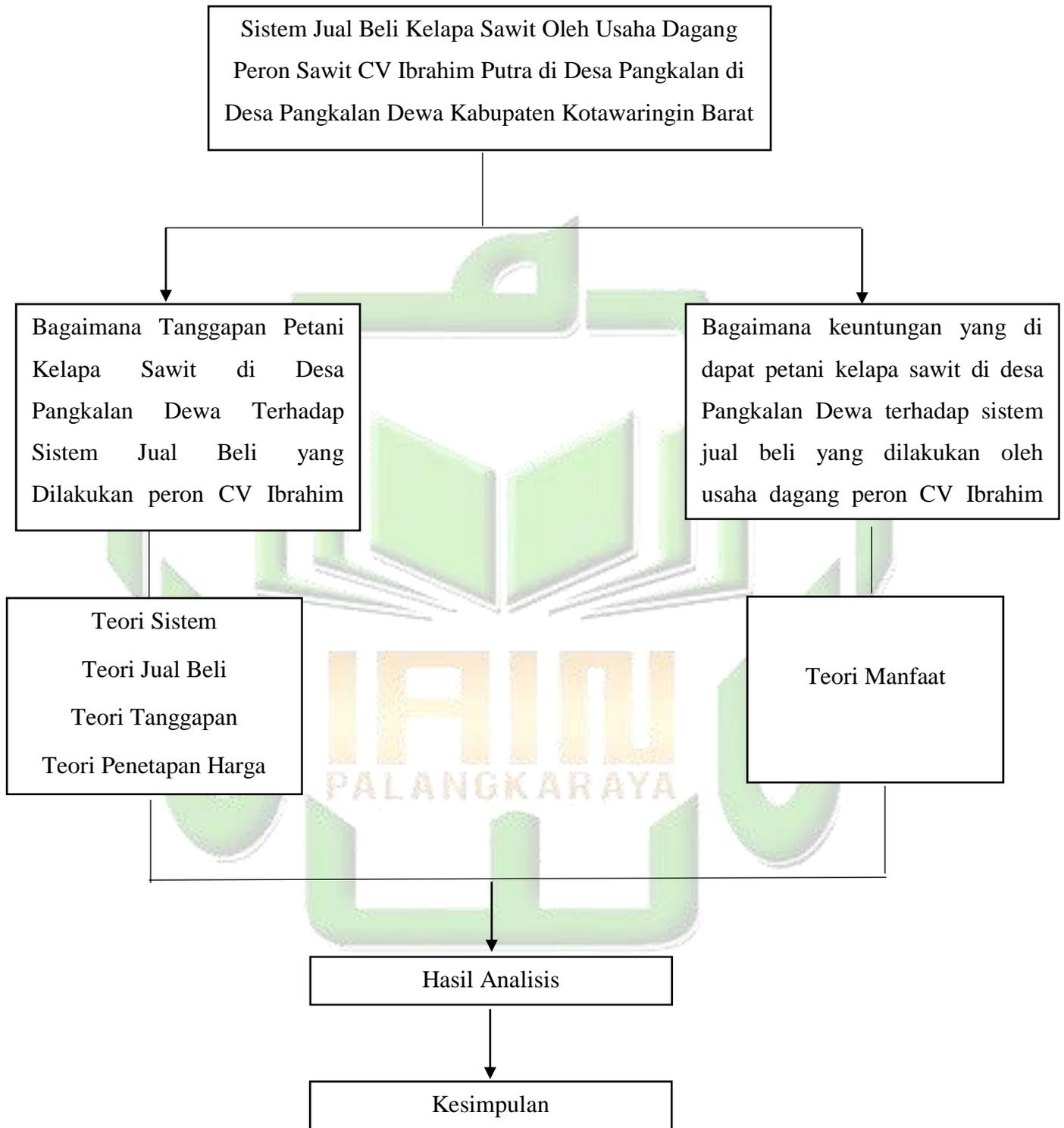
C. Kerangka Pikir

Judul dalam penelitian ini adalah “Sistem Jual Beli Kelapa Sawit Oleh Peron Usaha Dagang CV Ibrahim Putra di Desa Pangkalan Dewa Kabupaten Kotawaringin Barat”. Pada dasarnya, Islam memperbolehkan jual beli dalam segala bentuknya, selama terpenuhi rukun dan syaratnya, dan terpenuhi asas-asasnya. Di antara asas jual beli adalah asas saling rela dan saling menguntungkan. Dalam jual beli juga harus ada asas suka sama suka. Dalam ruang lingkup jual beli pada sektor pertanian juga sangat berperan penting, seperti halnya jual beli sawit merupakan salah satu yang banyak di produksi di Indonesia.

Transaksi jual beli sawit juga dilakukan di Desa Pangkalan Dewa dimana masyarakat nya dominan berprofesi petani sawit. Petani sekitar menjual hasil panen TBS (Tandan Buah Segar) ke peron sawit salah satunya peron sawit CV Ibrahim Putra. Hadirnya peron sawit di Desa Pangkalan Dewa memberi manfaat kepada petani karena peron membeli sawit dengan harga yang lebih tinggi bila dibandingkan petani menjualnya kepada tengkulak. Sehingga petani akan mendapatkan untung hasil panen yang lebih banyak.



GAMBAR 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan atau *field research* yang artinya penelitian ini dilakukan langsung kelapangan. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi yang akan menjadi objek penelitian.⁶² Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif analitik, yaitu peneliti berusaha mendeskripsikan tentang sistem jual beli kelapa sawit di peron sawit kemudian dianalisis apakah peron sawit sudah memenuhi rukun dan syarat jual beli dalam Islam.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin (dalam V. Wiratna Sujarweni) menjelaskan yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah: “Jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)”⁶³

Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa gambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.

⁶² Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 80

⁶³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2014), h. 19

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama tiga bulan terhitung setelah proposal ini diseminarkan dan mendapatkan izin dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, dan terakhir waktu penyusunan dan konsultasi proposal, penelitian di lapangan dan untuk mengumpulkan data serta penyusunan hasil penelitian.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Kotawaring Barat. Terkhusus terhadap peron sawit CV Ibrahim Putra yang ada di desa Pangkalan Dewa. Pemilihan tempat penelitian ini karena hampir dari seluruh masyarakatnya adalah petani sawit dan petani lebih banyak menjual hasil panennya ke peron CV Ibrahim Putra.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian (Kamus Bahasa Indonesia: 1989: 622). Menurut (Supranto 2000: 21) objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Kemudian di pertegas (Anto Dayan 1986: 21), objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Dalam hal ini objek penelitian pada tulisan ini meliputi: Sistem jual beli kelapa sawit oleh peron CV Ibrahim Putra.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan subjek penelitian dengan cara sengaja oleh peneliti berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu, (Sanapiah Faisal (2007: 67). Hal ini didukung (Moleong, 2006: 165) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak akan tetapi sampel bertujuan atau *purposive sampling*. Informan adalah orang yang bisa memberi informasi dan kondisi latar penelitian.⁶⁴

Peneliti mempunyai pendapat pribadi dalam memilih individu-individu tertentu saja yang dapat mewakili. Dalam hal ini peneliti menarik petani kelapa sawit yang menjual hasil panen ke peron CV Ibrahim Putra sebagai subjek penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi kriteria subjek 1 penelitian yaitu:

1. Bapak/ibu petani yang menjual ke peron sawit CV Ibrahim Putra
2. Bapak/ibu petani yang menjual ke peron CV Ibrahim Putra lebih dari 3 tahun.
3. Beragama Islam.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diatas, maka ditetapkan subjek penelitian adalah 5 (lima) orang petani kelapa sawit. Pada penelitian ini akan mencari bagaimana sistem jual beli yang dilakukan di peron sawit yang akan dijadikan sebagai jembatan penelitian untuk melakukan penelitian dengan dilakukannya pengumpulan data-data hasil penelitian.

⁶⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2007, h.107.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data lapangan yang valid dan akurat dari subjek penelitian, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diteliti.⁶⁵ Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi awal yaitu dengan terjun ke lapangan lokasi penelitian untuk melihat sistem jual beli yang terjadi di peron sawit Desa Pangkalan Dewa.

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan proses untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara penulis (sebagai pewawancara dengan atau tidak menggunakan pedoman wawancara). Menurut Ibrahim, “wawancara adalah salah satu perangkat metodologi favorit bagi penelitian kualitatif (Dezin dan Lincoln). Wawancara menurutnya adalah bentuk perbincangan, seni bertanya dan mendengar.”⁶⁶ Penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.

⁶⁵ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2008, h. 16.

⁶⁶ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Panduan Penelitian, Beserta Contoh Proposal Kualitatif)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 88.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dan dokumen pemerintah dan swasta, data di server dan flashdisk, data yang tersimpan di web dan lain-lain.⁶⁷ Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data terkait subjek penelitian, peneliti menggunakan dokumen berupa bukti-bukti transaksi (seperti nota/kuitansi), dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Pengabsahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk mendapatkan keabsahan atau kevalidan data. Data terkumpul dalam penelitian mungkin terdapat kelemahan, untuk mengatasi kelemahan tersebut agar tetap terjamin kevaliditasnya, objektivitas, dan untuk memperoleh keabsahan tersebut, peneliti melakukan pengujian terhadap berbagai sumber data dengan menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi menurut Norman K. Denzin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.

Susan Staunback mengemukakan bahwa *"the aim is not to determine the truth about some social phenomena, rather the purpose of triangulation is to increase one's understanding of what ever is being investigated."* Tujuan triangulasi bukanlah mencari kebenaran melainkan tentang beberapa fenomena ke tingkat pemahaman

⁶⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, h. 33.

peneliti terhadap apa yang telah ditentukan.⁶⁸ Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data.

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melakukan wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan tulisan pribadi, gambar dokumentasi. Masing-masing cara tersebut akan menghasilkan bukti atau data yang akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda mengenai fenomena yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan ata ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁶⁹

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik Miles dan Huberman yang menyebutkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus (*cyclical process*) pada setiap tahapan penyusunan buku, sampai tuntas dan jenuh. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis

⁶⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018, h. 232.

⁶⁹ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2019, h. 53.

ini adalah pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), paparan data (*data display*), dan konklusi atau verifikasi (*conclusion/verivication*), sebagai berikut.⁷⁰

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan ini mengumpulkan semua catatan, foto-foto kegiatan, rekaman wawancara, dokumen tertulis, dari hasil observasi maupun wawancara, kemudian dipilih sesuai permasalahan dan disusun menurut urutan waktu kegiatan pengambilan data. Dalam pengumpulan data baik observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan secara terus menerus hingga mencapai titik jenuh. (*saturation*).

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Kegiatan ini melakukan reduksi data dari sejumlah data yang masih umum dan kompleks untuk dipilih manakah yang pokok atau relevan, difokuskan pada hal-hal yang penting baik dari tema atau pola yang layak untuk dipaparkan. Dalam reduksi data ini, data yang dipilih hanya data yang berkaitan dengan penyelenggaraan dan penataan reklame di daerah objek, sedangkan data yang tidak relevan dengan permasalahan dapat dibuang atau tidak di gunakan.

3. Paparan Data (*Data Display*)

Aktivitas yang dilakukan yaitu merangkai atau menyusun, mengorganisasikan data menjadi informan baru yang dapat diambil gambaran keseluruhannya, sebagai bahan konklusi ataupun tindakan selanjutnya paparan data yang baik dan sering digunakan adalah dalam bentuk teks narasi, berbagai macam matrik, gambar-gambar grafik, *network*, dan *charts*.

⁷⁰ Hernimawati, *Model Implementasi Kebijakan Penataan Reklame*, Surabaya: CV. Jagad Publishing, 2018, h, 16-17.

4. Konklusi/Verifikasi (*Conclusion/Verification*)

Kegiatan ini melakukan aktivitas yang pokok dalam analisis data, yaitu dengan prosedur induktif yang tidak mengabaikan prinsip-prinsip validitas diantaranya, kemampuan untuk mengkonfirmasi, masuk akal, dapat diukur, dan keteguhan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat bertujuan untuk menyampaikan rangkaian pembahasan secara sistematis yang akan peneliti bahas sehingga jelas kerangka penelitian proposal yang akan peneliti ajukan. Pembahasan proposal skripsi ini dibagi dalam 3 (tiga) bab, sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian. Dalam latar belakang membahas tentang karakteristik subjek pada peron sawit, kemudian dirumuskan pada rumusan masalah dengan tujuan penelitian yang akan menjawab hasil penelitian tersebut, serta membatasi masalah agar tidak jauh meluas atau keluar dari pembahasan.

Bab II terdiri dari tinjauan pustaka dan landasan teori, yang terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori dan kerangka berfikir. penelitian terdahulu membahas tentang para peneliti terdahulu yang melakukan penelitian dengan tema yang sama engan yang peneliti teliti dengan membandingkan ada nya perbedaan dan persamaan. Pada landasan teori membahas tentang teori-teori yang ada yang berkaitan dengan materi penelitian. Dalam kerangka berfikir membantu peneliti untuk memudahkan penyusunan penelitian yang akan dilakukan.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang membahas tentang waktu penelitian, tempat dilakukannya penelitian, jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan

data, pengabsahan data, dan sistematika penulisan. Beberapa hal tersebut merupakan jembatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini.

Bab IV Menjelaskan tentang gambaran umum peron CV Ibrahim Putra, penyajian data dan analisis data.

Bab V penjelasan bab terakhir yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum (Peron CV Ibrahim Putra)

Peron sawit CV Ibrahim Putra berlokasi di Jl Pasogit, Desa Pangkalan Dewa, Kecamatan Pangkalan Lada, Kota Pangkalan Bun, Kabupaten Kotawaringin Barat. Kecamatan Pangkalan Lada merupakan satu dari (6) enam kecamatan di Kota Pangkalan Bun. Luas wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat adalah 10.759,00 Km² dan terletak di daerah katulistiwa 1° 19' – 3° 36' Lintang Selatan dan 110° 25' – 112° 50' Bujur Timur. Suhu udara tahunan rata-rata 26,6°c dengan rata-rata maksimum 31,9°c dan minimum 22,9° curah hujan per tahun 2.500 s/d 3.000 mm dengan hari hujan 160,8 hari.⁷¹ Berdasarkan posisi geografis nya batas-batas wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat terdiri dari:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Lamandau
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Laut Jawa
- c. Sebelah Barat : Kabupaten Sukamara dan Lamandau
- d. Sebelah Timur : Kabupaten Seruyan

Kecamatan Pangkalan Lada terdiri dari (11) sebelas kelurahan yaitu Pangkalan Dewa, Pangkalan Tiga, Pandu Sanjaya, Makarti Jaya, Kadipi Atas, Lada Mandala Jaya, Purbasari, Pangkalan Durin, Sei/ Sungai Melawen, Sei/ Sungai Rangit Jaya, dan Sumber Agung.

⁷¹ Berdasarkan data dari Peron CV Ibrahim Putra di Desa Pangkalan Dewa, Kecamatan Pangkalan Lada, Kabupaten Kotawaringin Barat.

1. Sejarah Berdiri Peron CV Ibrahim Putra

Pertama kali peron hadir di kecamatan Pangkalan Lada khususnya, yaitu di desa Kadipi Atas. Dimana masyarakat sekitar menggunakan peron sebagai tempat jual beli buah kelapa sawit. Kemudian di susul desa Pangkalan Tiga, desa Pangkalan Dewa, desa Pandu Sanjaya, Makarti Jaya, Lada Mandala Jaya, Purbasari, Pangkalan Durin, Sei/ Sungai Melawen, Sei/ Sungai Rangit Jaya, dan Sumber Agung. Potensi kelapa sawit di Kecamatan Pangkalan Lada dinilai cukup besar, karena mayoritas penduduknya sebagai petani sawit. Peron sawit dianggap lebih menguntungkan petani dari pada tengkulak sawit. Sehingga beberapa tengkulak sawit membuat peron sawit salah satunya yaitu peron CV Ibrahim Putra yang berada di Desa Pangkalan Dewa Kecamatan Pangkalan Lada.

Usaha dagang peron CV Ibrahim Putra di bangun pada tahun 2012 yang mana pada awalnya merupakan usaha dagang tengkulak sawit Ibrahim Putra. Awal mulai mendirikan usaha dagang ini yaitu dengan melihat perkembangan pekebunan sawit di desa Pangkalan Dewa yang semakin berkembang. Melihat perkembangan sawit di desa Pangkalan Dewa semakin meningkat dan semakin banyaknya tengkulak sawit. Sehingga membuat persaingan antar tengkulak semakin ketat, membuat usaha dagang tengkulak Ibrahim Putra berinisiatif untuk mendirikan Peron sawit. Dengan membuat peron sawit, peron CV Ibrahim Putra akan bisa membantu meningkatkan harga jual petani.⁷²

⁷² Berdasarkan data dari peron sawit CV Ibrahim Putra di Desa Pangkalan Dewa, Kecamatan Pangkalan Lada, Kabupaten Kotawaringin Barat.

2. Visi-misi Peron CV Ibrahim Putra sebagai berikut:

a) Visi:

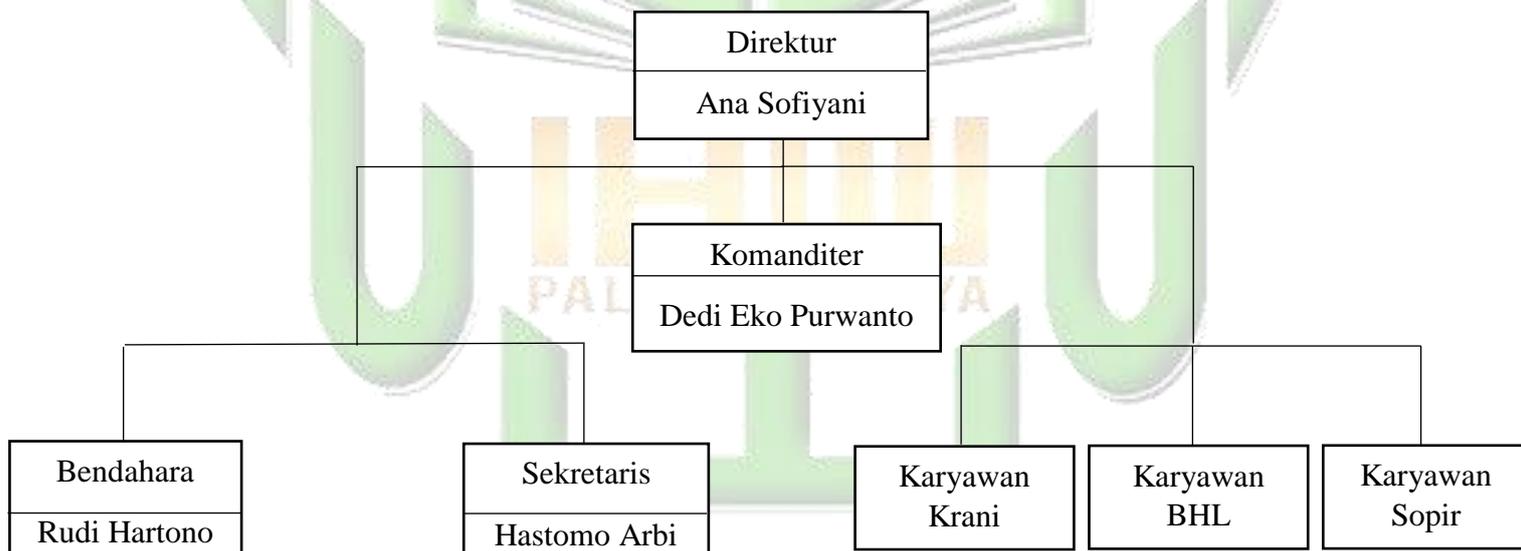
Menjadi perusahaan agribisnis yang unggul, handal, terpercaya dan berkembang bersama masyarakat secara berkelanjutan.

b) Misi:

1. Membantu meningkatkan kualitas harga.
2. Mampu menciptakan lapangan pekerjaan.
3. Membangun usaha perdagangan yang berorientasi kepada kepercayaan serta kepuasan pelanggan.

3. Struktur Keanggotaan Peron CV Ibrahim Putra

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Peron CV Ibrahim Putra



Keterangan	:	
Karyawan Krani	:	2 Orang
Karyawan BHL	:	3 Orang
Karyawan Sopir	:	2 Orang
Jumlah	:	<u>7 Orang</u>

Sumber: dibuat oleh peneliti berdasarkan data dari Peron CV Ibrahim Putra Tahun 2022.

4. Fasilitas Peron CV Ibrahim Putra

Peron CV Ibrahim Putra memberikan pelayanan kepada para pelanggan. Fasilitas ini diberikan untuk memudahkan pengoperasian kegiatan jual beli kelapa sawit. Adapun fasilitas yang dimiliki oleh peron CV Ibrahim Putra yaitu:

Tabel 4.1
Fasilitas Peron CV Ibrahim Putra

NO	Barang/ Bangunan	Ukuran/ Banyak	Status Kepemilikan
1.	Mobil Operasional	2	Milik Peron
2.	Mobil Truk	2	Milik Peron
3.	TPH (Tempat Penimbangan Hasil)	1	Milik Peron

Sumber: dibuat oleh peneliti berdasarkan data dari Peron CV Ibrahim Putra tahun 2022.

5. Produk Peron CV Ibrahim Putra

Dalam menjalankan kegiatan, peron CV Ibrahim Putra tidak hanya membeli hasil panen kelapa sawit petani. Melainkan peron CV Ibrahim Putra juga menjual pupuk untuk lahan petani. Adapun pupuk yang dijual rata-rata di peron CV Ibrahim Putra yaitu: Pupuk Poska, Kebomas dan Pak tani.

B. Gambaran Subjek dan informan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 (lima orang dengan teknik Purposive Sampling, subjek ini berasal dari 5 orang petani kelapa sawit yang menjual hasil panen ke peron CV Ibrahim Putra dan terdapat informan tambahan pada penelitian ini yaitu 2 orang karyawan peron CV Ibrahim Putra. Peneliti akan menguraikan mengenai identifikasi subjek dan informan dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Identitas Subjek dan informan Penelitian

NO	Nama	Keterangan	Lama Menjual Kelapa Sawit dan Bekerja/Tahun
1	TH	Petani	7
2	PI	Petani	7
3	N	Petani	7
4	LN	Petani	7
5	C	Petani	5
6	T	Karyawan Peron	4
7	R	Karyawan Peron	12

Sumber: dibuat oleh peneliti tahun 20222

C. Penyajian Data

Sebelum memaparkan penelitian ini, terlebih dahulu peneliti memaparkan tahapan penelitian yang dilaksanakan, yaitu diawali dengan penyampaian surat izin penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya ke kantor Peron CV Ibrahim Putra. selanjutnya penelitian langsung terjun kelapangan melakukan penggalian data.

Sebelum mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, peneliti telah melakukan observasi awal terlebih dahulu sehingga setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti langsung menemui karyawan peron CV Ibrahim Putra yang menjadi informan tambahan dalam penelitian peneliti untuk menanyakan perihal sistem jual beli yang dilakukan peron CV Ibrahim Putra. penyajian data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam terdiri dari 5 (lima) subjek yang diteliti berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya, peneliti memaparkan hasil wawancara dengan apa adanya. Dalam penyajian data yang

dijadikan sebagai informan yakni berjumlah 2 (dua) orang. Berikut adalah wawancara antara peneliti dengan karyawan Peron CV Ibrahim Putra dan Petani sawit.

1. Tanggapan Petani Kelapa Sawit Di Desa Pangkalan Dewa Terhadap Sistem Jual Beli Yang Dilakukan Oleh Usaha Dagang Peron CV Ibrahim Putra

Maksud dari pertanyaan di atas, ingin menanyakan bagaimana tanggapan petani kelapa sawit dengan sistem jual beli kelapa sawit yang dilakukan oleh peron CV Ibrahim Putra.

a. Subjek Utama

Nama : TH
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 37 Tahun
 Lama menjual TBS : 7 Tahun

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 27 Januari 2022 Pukul 09.15 WIB sampai 11.45 dirumah kediaman Bapak TH. Adapun urutan pertanyaan tanya jawab mengenai sistem jual beli kelapa sawit yaitu peneliti menanyakan bagaimana sistem jual beli peron CV Ibrahim Putra?

“Sistem nya dari petani di jemput pihak peron atau bisa juga diantarkan langsung oleh petani ke peron sawit CV Ibrahim Putra. buah nya akan ditimbang kalau buahnya jelek ya dapat potongan-potongan dan dikumpulkan ke TPH (Tempat Pengumpulan Hasil) setelah itu di bayarkan uang kepada kami secara kontan.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai apakah peron CV Ibrahim Putra sudah memenuhi rukun dan syarat jual beli dalam Islam?

“Menurut saya sudah memenuhi apa lagi untuk akad nya dengan adanya tanda terima di nota penjualan. Petani yang menjual juga jelas karena kebanyakan orang-orang sekita saja yang jual dengan buah yang tidak terlalu banyak.”

Selanjutnya peneliti juga bertanya mengenai bagaimana cara peron CV Ibrahim Putra dalam menentukan harga TBS?

“Kalau harga pasti peron dapat harga dari pabriknya langsung, sebelum di tetapkan untuk petani pasti di perhitungkan lagi dengan biaya pengeluaran yg lain. Mereka dapat harga langsung dari pabrik kan nanti buah yang sudah di kumpulkan akan di jual nya kesana.”

Kemudian peneliti juga menanyakan mengenai apakah pada saat peron CV

Ibrahim Putra menetapkan harga terjadi perselisihan dengan peron yang lain pak?

”Perselisihan sudah lah pasti sering terjadi, tapi yang saya tahu perselisihan itu tidak lama, sesama peron langsung menyesuaikan aja sama yang lain tapi tidak jarang harga yang ditetapkan di masing-masing peron juga secara diam-diam.”

b. Subjek 2

Nama : PI
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 42 Tahun
 Lama menjual TBS : 7 Tahun

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 27 Januari 2022 Pukul 13.45 WIB sampai 14.58 di kediaman Ibu PI. Adapun pertanyaannya mengenai bagaimana sistem jual beli peron CV Ibrahim Putra?

“Sistem jual beli peron CV Ibrahim Putra dengan membeli buah dari petani di lingkungan sekitar dengan diambil oleh karyawan CV Ibrahim. Bisa juga menerima buah yang diantar oleh petani yang memiliki angkutan sendiri. Dengan syarat buah nya bersifat legal dan tidak menerima TBS (Tandan Buah Segar) curian.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai apakah peron CV Ibrahim Putra sudah memenuhi rukun dan syarat jual beli dalam Islam?

“Insyaallah sudah sesuai dengan rukun jual beli dalam Islam, yang mana sistem pembelian sudah memenuhi syarat antara penjual dan pembeli

dengan kesepakatan harga yang tidak memberatkan satu sama lain. Dan sudah ada ijab qobul dengan ketentuan potongan greeding⁷³ 1%.”

Selanjutnya peneliti juga bertanya mengenai bagaimana cara peron CV

Ibrahim Putra dalam menentukan harga TBS?

“Harganya langsung dapat dari pabrik kelapa sawit. Yang saya tau mereka dapat harga khusus dari pabrik dengan beberapa perjanjian atau kerja sama antara peron dan pabrik kelapa sawit.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai pada saat peron CV Ibrahim

Putra menetapkan harga apakah terjadi perselisihan dengan peron yang lain?

Perselisihan harga sering terjadi meskipun selisih beberapa rupiah misalnya di peron yang lain harga 3.350 di peron CV Ibrahim Putra harga 3.400 atau sebaliknya. Karna harganya bisa saja berubah-ubah setiap saat.”

c. Subjek 3

Nama : N

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 35 Tahun

Lama menjual TBS : 7 Tahun

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 27 Januari 2022 pukul 16.00

WIB sampai 17.30 di kediaman Ibu N. Adapun pertanyaannya mengenai

bagaimana sistem jual beli peron CV Ibrahim Putra?

“Jadi dari petani di bawa ke peron sama petani bisa juga menggunakan mobil yang disediakan oleh peron atau mobil dari luar (menyewa mobil) terus ditimbang dilihat-liat buahnya ada yang tidak layak apa tidak. Kalau tidak layak dapat potongan harga setelah itu dibayarkan secara cash. Kemudian dari peron akan di muat⁷⁴ dijual ke pabrik.”

Kemudian peneliti menanyakan mengenai apakah peron CV Ibrahim Putra

sudah memenuhi rukun dan syarat jual beli dalam Islam?

⁷³ Greeding adalah proses pemisahan bahan pangan berdasarkan mutu, misalnya ukuran, bobot, kualitas.

⁷⁴ Muat adalah mengangkut buah dari TPH (Tempat Pengumpulan Hasil).

“Menurut saya sudah mbak soalnya di nota pembayaran suah jelas ada tanda terima dari penjual dan pembeli. Barang yang diperjual belikan juga jelas bentuk dan asalnya dari mana karena kita tidak menerima buah curian.”

Selanjutnya peneliti juga bertanya mengenai bagaimana cara peron CV

Ibrahim Putra dalam menentukan harga TBS?

“Harga yang ditetapkan langsung dapat harga dari pabrik-pabrik. Karena mereka akan menjual buah yang sudah dikumpulkan di TPH ke pabrik langsung dan mereka pasti saling bekerja sama karena kan dapat harga khusus dari pabriknya. ”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai apakah pada CV Ibrahim Putra menetapkan harga terjadi perselisihan dengan peron yang lain?

“Tya kalau perselisihan harga sering terjadi dan itu menjadi hal yang lumrah dalam berdagang. Kalau harga yang ditetapkan berbeda menurut saya mungkin dapat harga dari pabrik yang berbeda atau ketika melakukan perhitungan pihak peron memiliki pengeluaran yang berbeda. Hal itu sering terjadi meskipun beda beberapa rupiah saja.”

d. Subjek 4

Nama	: LN
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Umur	: 56 Tahun
Lama menjual TBS	: 5 Tahun

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 27 Januari 2022 pukul 17.00

WIB sampai 18.45 di kediaman Bapak LN. Adapun pertanyaannya mengenai bagaimana sistem jual beli kelapa sawit di peron CV Ibrahim Putra?

”Sistem jual beli yang dilakukan pertama bisa di jemput peron ke ladang petani, bisa juga diantarkannya langsung oleh petani ke peron. Setelah itu buah yang sudah terkumpul akan di muat menggunakan truk yang dimiliki peron CV Ibrahim Putra dan akan di jual lagi ke pabrik kelapa sawit (PKS).”

Kemudian peneliti juga bertanya apakah peron CV Ibrahim Putra sudah memenuhi rukun dan syarat jual beli dalam Islam?

“Insyaallah sudah memenuhi, karena jelas ada orang yang berakad yaitu penjual dan pembeli, ada barang yang diperjual-belikan jelas yaitu buah kelapa sawit, dan juga ada nilai tukar dari pengganti barang atau harga dari buah kelapa sawit.”

Selanjutnya peneliti juga menanyakan bagaimana cara peron CV Ibrahim Putra dalam menentukan harga TBS?

“Sebelum harga di tetapkan untuk petani, peron mempunyai rincian biaya pengeluarannya jadi setelah dapat harga langsung dari pabrik kelapa sawit langsung di perhitungkan dan kemudian ditetapkan lah harga untuk petani.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai pada saat peron CV Ibrahim Putra menetapkan harga apakah terjadi perselisihan dengan peron yang lain?

“Perselisihan harga sering sekali terjadi, tergantung peron mengambil harga pabrik yg memberi harganya berapa. Biasanya yang seperti itu terjadi hanya selisih beberapa rupiah saja. Terkadang harga sesama peron juga sama.”

e. Subjek 5

Nama : C
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 25 Tahun
 Lama Menjual TBS : 5 Tahun

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 25 Januari 2022 pukul 15.42 WIB sampai 16.09 melalui via Whatsaap. Adapun pertanyaannya mengenai bagaimana sistem jual beli kelapa sawit di peron CV Ibrahim Putra?

“Sistemnya yaitu buah diantar petani atau diambil oleh peron CV Ibrahim Putra dan langsung dibawa ke peron untuk di timbang. Setelah itu petani di beri uang hasil penjualan buah secara kontan. Buah yang ditimbang

dikumpulkan ke TPH untuk akan dimuat dan dijual kembali ke pabrik kelapa sawit.”

Selanjutnya peneliti juga bertanya apakah peron CV Ibrahim Putra sudah memenuhi rukun dan syarat jual beli dalam Islam?

“Insyaallah sudah memenuhi dengan adanya akad dari penjual dan pembeli, barang yang diperjual belikan jelas yaitu buah kelapa sawit yang tentunya jelas dari mana asal-usulnya. Insyaallah itu sudah cukup disebut memenuhi dalam rukun dan syarat jual beli.”

Selanjutnya peneliti juga menanyakan bagaimana cara peron CV Ibrahim Putra dalam menentukan harga TBS?

“Harga yang ditetapkan berasal dari pabriknya langsung, karena mereka setiap harinya berinteraksi dengan pabrik-pabrik. Dan ada kerja sama dengan pabrik makanya peron diberi harga khusus dari pabrik.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai pada saat peron CV Ibrahim Putra menetapkan harga apakah terjadi perselisihan dengan peron yang lain?

”Perselisihan harga sering terjadi dan kami petani pasti akan memilih harga peron yang paling tinggi, di peron CV Ibrahim Putra harga yang di tawarkan lebih tinggi dari peron yang lainnya.”

f. Informan 1

Nama : T
 Umur : 23 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki - laki
 Jabatan : Krani

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak T selaku karyawan peron CV Ibrahim Putra pada tanggal 6 Februari 2022 pukul 09.36 WIB sampai 10.45 di kantor peron CV Ibrahim Putra. Adapun pertanyaannya mengenai sistem jual beli di peron CV Ibrahim Putra apakah dengan mengambil buah ke lahan petani atau petani bisa mengantarkannya langsung ke peron?

“Iya benar kami mengambil buah di lahan petani dengan menggunakan biaya peomotongan sebesar 1% atau petani yang menganantarkannya langsung ke peron dengan menggunakan mobil pribadi atau mobil dari orang luar.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai apakah rukun dan syarat jual beli yang dilakukan peron CV Ibrahim Putra sudah sesuai syariat Islam dengan adanya nota penjualan, dan barang yang diperjual belikan jelas adanya?

“Insyaallah sudah memenuhi, karena jelas dalam hal akad dengan diberikannya nota penjualan, kemudian penjual dan pembeli dan barang yang diperjual-belikan jelas bentuk dan asal-usulnya darimana.”

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai apakah peron CV Ibrahim Putra ketika menetapkan harga sawit berinteraksi langsung dengan pabrik?

“Iya kami berinteraksi langsung dengan pabrik sehingga mendapatkan harga yang tinggi jika di tawarkan ke petani. dan sebelum harga ditetapkan kami akan melakukan perhitungan rincian biaya pengeluaran di peron. Setelah itu beres barulah harga bisa ditawarkan untuk petani kelapa sawit.”

Kemudia peneliti bertanya mengenai apakah ketika menetapkan harga peron CV Ibrahim Putra seringkali terjadi perselisihan harga?

“Iya perselisihan harga sering kali terjadi dengan peron yang lainnya, biasanya terjadi karena perbedaan pengambilan harga dari pabrik. Tapi kami saling menyesuaikan saja meskipun selisih harga tapi tidak banyak. Supaya antar peron tetap menjaga silahturahmi.”

e. Informan 2

Nama : RI
 Umur : 35 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki – Laki
 Jabatan : Bendahara

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak R selaku bendahara CV Ibrahim Putra pada tanggal 8 Februari pukul 16.14 WIB sampai 16.28 melalui via

Whatsaap adapun pertanyaanya mengenai sistem jual beli di peron CV Ibrahim Putra apakah dengan mengambil buah ke lahan petani atau petani bisa mengantarkannya ke peron?

“Iya mbak kami membeli buah dari petani di lingkungan sekitar dengan diambil oleh karyawan CV Ibrahim Putra. Bisa juga menerima buah yang diantar oleh petani yang memiliki angkutan sendiri. Dengan syarat buahnya bersifat legal dan kami tidak menerima TBS curian.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai apakah rukun dan syarat jual beli yang dilakukan peron CV Ibrahim Putra sudah sesuai syariat Islam dengan adanya nota penjualan, dan barang yang diperjual belikan jelas adanya?

“Insyaallah sudah sesuai dengan rukun jual beli dalam Islam, yang mana sistem pembelian sudah memenuhi syarat antara penjual dan pembeli dengan kesepakatan harga yang yang tidak memberatkan satu sama lain. Dan sudah ada ijab qobul dengan ketentuan potongan greeding⁷⁵ 1%.”

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai apakah peron CV Ibrahim Putra ketika menetapkan harga sawit berinteraksi langsung dengan pabrik?

“Iya benar. Kami menentukan harga TBS dengan mengikuti perkembangan harga pabrik yang paling tinggi agar dapat mendapatkan harga tinggi untuk petani, dan kita mengambil selisih harga pabrik dengan harga pembelian harus dirinci dengan beberapa upah tenaga.”

Kemudia peneliti bertanya mengenai apakah ketika menetapkan harga peron CV Ibrahim Putra seringkali terjadi perselisihan harga?

“Saat penentuan harga kita cenderung mengimbangi harga peron lain, namun tetap memberikan harga yang terbaik untuk petani, mengimbangi harga dengan peron lain bertujuan agar sesama peron tetap memiliki kerukunan dan kerjasama yang baik.”

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai sistem jual beli di peron CV Ibrahim Putra yaitu dengan menjemput buah dari lahan petani atau petani mengantarkannya langsung ke peron CV Ibrahim Putra. Kegiatan pekerja langsir

⁷⁵ Greding adalah proses pemisahan bahan pangan berdasarkan mutu, misalnya ukuran, bobot, kualitas.

sawit⁷⁶ di lakukan pukul 09-00 sampai 17-00 tergantung banyak nya permintaan petani untuk pengambilan buah di lahan. Buah yang diantar atau di jemput akan di timbang menggunakan timbangan ram sawit, petani akan mendapatkan bayaran berupa uang secara kontan dan akan diberikan nota penjualan yang berisikan tanda tangan penjual dan pembeli, harga dan berat/kg dari TBS. Buah yang sudah di timbang akan dikumpulkan di TPH dan akan di muat⁷⁷ oleh pekerja di peron yang kemudian akan di jual ke pabrik kelapa sawit. Peron CV Ibrahim Putra setiap harinya berinteraksi dengan pabrik-pabrik kelapa sawit untuk mengetahui harga terkini dari TBS. Tak jarang ketika melakukan penetapan harga di peron CV Ibrahim Putra terjadi perselisihan harga namun, hal itu tidak berlangsung lama karena pihak peron CV Ibrahim Putra akan cenderung menyesuaikan harga dengan peron yang lainnya.

Menurut hasil wawancara sistem jual beli yang dijalankan oleh peron CV Ibrahim Putra tidak menyulitkan petani, karena pihak peron CV Ibrahim Putra menyediakan mobil operasional untuk menjemput buah ke ladang petani atau petani bisa langsung mengantarkan buah kelapa sawit hasil panen ke peron CV Ibrahim Putra. Rukun dan syarat jual beli nya pun sudah terpenuhi dalam pelaksanaan transaksi di peron CV Ibrahim Putra. Dalam proses menetapkan harga peron CV Ibrahim Putra setiap harinya berinteraksi dengan pabrik-pabrik dan memilih harga tertinggi dari pabrik tersebut. Pada saat menetapkan harga TBS di peron CV Ibrahim Putra seringkali terjadi perselisihan harga namun begitu, hal pertama yang dilakukan peron CV Ibrahim Putra adalah menyesuaikan harga dengan peron-peron yang lain.

⁷⁶ Langsir TBS adalah salah satu kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan TBS.

⁷⁷ Muat adalah memasukkan TBS sawit dari TPH ke dalam truk dengan alat bantu tojok.

2. Keuntungan Yang Di Dapat Petani Kelapa Sawit Di Desa Pangkalan Dewa Terhadap Sistem Jual Beli Yang Dilakukan Oleh Usaha Dagang Peron CV Ibrahim Putra

a. Subjek Utama

Nama : TH
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 37 Tahun
Lama menjual TBS : 7 Tahun

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 27 Januari 2022 pukul 09.15 WIB sampai 11.45 dirumah kediaman Bapak TH. Adapun urutan pertanyaan tanya jawab mengenai keuntungan petani kelapa sawit di desa Pangkalan Dewa terhadap sistem jual beli yang dilakukan peron CV Ibrahim Putra yaitu peneliti menanyakan tentang bagaimana dengan adanya peron CV Ibrahim Putra di desa Pangkalan Dewa?

”Menurut saya, dengan adanya peron CV Ibrahim Putra di desa Pangkalan Dewa khususnya menguntungkan petani sawit. Karena begini, dengan adanya peron yang membeli TBS dengan harga yang mahal daripada tengkulak pasti kita sebagai petani akan merasa diuntungkan meskipun banyak atau sedikit selisih harga nya tapi kan pasti kami akan tetap merasa diuntungkan dengan adanya peron CV Ibrahim Putra.”

Kemudian peneliti juga bertanya kepada Bapak TH mengenai apakah ada manfaat ketika Bapak menjual hasil panen ke peron CV Ibrahim Putra?

“Manfaat nya kita mendapatkan harga yang lebih tinggi. Sehingga akan mendapatkan keuntungan yg lebih tinggi juga. Selain itu untuk kami yang menetap menjual sawit disana (peron CV Ibrahim Putra) mereka juga memberikan kami THR (Tunjangan Hari Raya).”

Selanjutnya peneliti juga bertanya mengenai apakah ada kekurangan dari peron CV Ibrahim Putra ketika melakukan transaksi Jual beli?

“Kekurangan sejauh ini saya belum menemukan kekurangan yang berlebihan. Mungkin kekurangannya karena penjemputan buah ke lahan petani di ambilnya sangat lama. Karena mobil yang di gunakan untuk langsir hanya 2, sedangkan permintaan pengambilan buah ke lahan petani pasti lebih banyak.

b. Subjek 2

Nama : PI
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 42 Tahun
 Lama menjual TBS : 7 Tahun

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 27 Januari 2022 pukul 13.45 WIB sampai 14.58 WIB di kediaman Ibu PI. Adapun pertanyaan yang peneliti tanyakan mengenai bagaimana dengan adanya peron CV Ibrahim Putra di Desa Pangkalan Dewa?

“Dengan adanya peron CV Ibrahim Putra sangat menguntungkan bagi petani kelapa sawit. Dari harga yang tinggi, menjalin komunikasi dengan baik yaitu dengan memberikan kami yang menjual kelapa sawit secara tetap THR dan juga mempermudah petani sawit dalam proses penjualan buah sawit.”

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai manfaat apa yang ibu dapat ketika Ibu menjual hasil panen ke peron CV Ibrahim Putra?

“Manfaat yang di dapatkan itu harganya yang mahal dan juga kami jadi tidak usah jual buah jauh-jauh ke pabrik untuk mendapatkan harga tinggi. Kami tinggal langsung datang ke peron saja. Sudah dekat, tidak memakan banyak waktu dan biaya.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai apakah ada kekurangan dari peron CV Ibrahim Putra ketika melakukan transaksi Jual beli ?

“Kekurangannya mungkin dalam ketidakstabilan harga yang setiap saat dapat berubah-ubah. Namun, tidak juga sepenuhnya menyalahkan peron karena harga yang di dapatkan peron dari pabrik. Selain itu, mungkin dalam hal transportasi mobil operasionalnya yang kurang layak.

c. Subjek 3

Nama : N
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 35 Tahun
 Lama menjual TBS : 7 Tahun

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 27 Januari 2022 pukul 16.00 WIB sampai 17.30 di kediaman Ibu. Adapun pertanyaannya mengenai bagaimana dengan adanya peron CV Ibrahim Putra di desa Pangkalan Dewa?

“Dengan adanya peron CV Ibrahim Putra disini (desa Pangkalan Dewa) tentu saja sangat menguntungkan bagi petani sawit. Sudah tempatnya dekat, harganya tinggi, proses jual beli nya juga tidak menyulitkan kami sebagai petani.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai manfaat apa yang di dapatkan ketika Ibu menjual hasil panen ke peron CV Ibrahim Putra?

“Peron CV Ibrahim Putra membeli sawit nya dengan harga yang lebih tinggi dari peron yang lain mbak sekarang aja harga sawit 3.400/kg disana (peron CV Ibrahim Putra) dan juga timbangannya yang bagus tidak di ubah-ubah.”

Kemudian peneliti juga menanyakan mengenai apakah ada kekurangan dari peron CV Ibrahim Putra ketika melakukan transaksi jual beli?

”Kekurangannya penjemputan buah ke ladang petani yang sangat lama. Karena hanya memiliki 2 mobil yang di gunakan untuk langsir sedangkan permintaan mengambil ke ladang sangat banyak. Bisa seharian tidak di ambil oleh pihak peron.”

d. Subjek 4

Nama : LN
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 56 Tahun
 Lama menjual TBS : 5 Tahun

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 27 Januari 2022 pukul 17.00 WIB sampai 18.45 di rumah kediaman Bapak LN. Adapun pertanyaannya mengenai bagaimana dengan adanya peron CV Ibrahim Putra di Desa Pangkalan Dewa?

“Dengan adanya peron CV Ibrahim Putra ya menguntungkan karena jadi dekat jual sawit dengan harga nya yang tinggi. Tidak perlu menjual ke pabrik. karena dalih pabrik produk TBS milik petani tidak memenuhi standar. Atau pabrik tidak menerima buah dengan jumlah yang sedikit.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai manfaat yang didapat ketika Bapak menjual sawit ke peron CV Ibrahim Putra?

“Manfaat yang saya dapat yang paling utama itu harganya mbak. harga belinya itu tinggi dan juga bisa hutang pupuk juga disana (peron CV Ibrahim Putra) dibayarkan ketika panen berikutnya atau sesuai dengan kesepakatannya mbak.”

Kemudian peneliti juga menanyakan apakah ada kekurangan dari peron CV Ibrahim Putra ketika melakukan transaksi Jual beli?

“Kekurangannya di harga yang selalu berubah-ubah setiap waktu, penjemputan buah yang sangat lama sehingga kami yang tidak memiliki mobil untuk mengangkut TBS ke peron harus menyewa mobil dari luar dengan biaya yang lebih mahal daripada di jemput oleh pihak peron.”

e. Subjek 5

Nama : C
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 25 Tahun
 Lama Menjual TBS : 5 Tahun

Peneliti melakukan wawancara pada 25 Januari 2022 pukul 15.42 WIB sampai 16.09 melalui via Whatsaap. Adapun pertanyaannya mengenai bagaimana dengan adanya peron CV Ibrahim Putra di Desa Pangkalan Dewa?

“Jelas saya sebagai petani merasa sangat diuntungkan dek dengan adanya peron CV Ibrahim Putra. Dekat jika akan menjual sawit, kelapa sawit bisa di jemput juga oleh pihak peron dengan pemotongan yang tidak mahal.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai manfaat yang Bapak dapatkan ketika menjual hasil panen ke peron CV Ibrahim Putra?

”Manfaatnya ya salah satunya hasil panen yang dibeli dengan harga yang tinggi dan juga pelayanannya yang baik. Proses penjualannya yang tidak meribetkan petani.”

Kemudian peneliti juga menanyakan apakah ada kekurangan dari peron CV Ibrahim Putra ketika melakukan transaksi Jual beli?

“Pada saat proses pengambilan buah kelapa sawit peron CV Ibrahim Putra sering sekali mengalami kendala seperti mobil yang digunakan sedang mengangkut TBS petani yang lain. Atau bahkan mobil langsirnya sedang mati. Hal-hal tersebut membuat petani jadi menunggu lama buah nya di angkut atau menyewa mobil orang lain dengan biaya yang lebih mahal.”

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai keuntungan petani dengan keberadaannya peron CV Ibrahim Putra dinilai positif. Banyak manfaat yang didapatkan petani ketika menjual sawit ke peron CV Ibrahim Putra selain itu, peron CV Ibrahim Putra menerapkan sistem jual beli yang memudahkan bagi para petani kelapa sawit seperti memiliki mobil operasional untuk mengangkut panen petani dari ladang ke peron dan dengan harga yang ditetapkan terbilang cukup dan tidak memberatkan bagi para petani. Namun, mobil yang digunakan seringkali mengalami kendala-kendala seperti mobil yang rusak atau mati ketika mengangkut hasil panen TBS petani.

Menurut hasil wawancara petani adanya peron sawit CV Ibrahim Putra di Desa Pangkalan Dewa memang benar sangat menguntungkan bagi petani kelapa sawit. Manfaat yang di dapat petani dari harga beli TBS (Tandan Buah Sawit) yang tinggi, timbangan yang bagus, penyediaan mobil operasioanal yang bertugas mengangkut hasil panen ke TPH (Tempat Pengumpulan Hasil), menyediakan pupuk

untuk ladang petani dan pelayanannya yang memuaskan. Dalam hal sistem jual beli yang dilakukan peron CV Ibrahim Putra tidak menyusahkan petani seperti buah yang diambil pihak peron atau di antar langsung oleh petani ke TPH (Tempat Pengumpulan Hasil) langsung ditimbang dan langsung di bayarkan secara kontan. Penetapan harga yang dilakukan oleh peron CV Ibrahim Putra tidak merugikan petani karena harga yang ditetapkan tidak ada unsur memberatkan satu sama lain.

D. Analisis Data

Pada sub pembahasan ini, berisi tentang pembahasan dan analisis data kesimpulan hasil dari penelitian yang berjudul Sistem Jual Beli Kelapa Sawit oleh Peron CV Ibrahim Putra, lebih lanjut penelitian dianalisis sebagai berikut:

1. Tanggapan Petani Kelapa Sawit Di Desa Pangkalan Dewa Terhadap Sistem Jual Beli Yang Dilakukan Oleh Usaha Dagang Peron CV Ibrahim Putra

Tanggapan adalah bayangan yang tinggal di dalam ingatan kita setelah melalui proses pengamatan terlebih dahulu. Dalam proses pengamatan, tanggapan tidak terikat oleh tempat, keadaan dan waktu. Selain itu juga, yang menjadi obyek dari tanggapan itu masih kabur dan tidak mendetail dan juga tidak memerlukan adanya perangsang dan bersifat *imajiner*. Tanggapan disini adalah reaksi yang bersifat objektif dari petani kelapa sawit dengan adanya peron CV Ibrahim Putra dalam melakukan sistem jual beli kelapa sawit di desa Pangkalan Dewa Kabupaten Kotawaringin Barat.

Sistem adalah kumpulan bagian atau beberapa subsistem yang dirancang dan disatukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Suatu sistem juga terdiri dari beberapa bagian yang saling berinteraksi satu sama lain dan melakukan kerja sama dalam membentuk satu kesatuan. Sistem merupakan suatu komponen yang

memiliki hubungan satu sama lain, sistem yang dimaksud dalam hal ini adalah sistem jual beli yang mana membahas mengenai sistem dalam jual beli secara satu kesatuan atau menyeluruh. Dalam jual beli terdapat mekanisme penentuan harga dalam Islam sesuai dengan Maqashid al-Syariah, yaitu merealisasikan kemaslahatan dan menghindari kerusakan diantara manusia. Seandainya Rasulullah SAW saat itu langsung menetapkan harga, maka akan kontradiktif dengan mekanisme pasar. Akan tetapi pada situasi tertentu, dengan dalih Maqashid al-Syari'ah, penentuan harga menjadi suatu keharusan dengan alasan menegakkan kemaslahatan manusia dengan memerangi distorsi pasar (memerangi mafsadah atau kerusakan yang terjadi dilapangan). Dalam penetapan harga Islam dikenal dua istilah berbeda mengenai harga suatu barang, yaitu *at-tsaman* (patokan harga suatu barang) dan *at-si'r* (harga yang berlaku secara aktual di pasar).

Disimpulkan pengertian jual beli menurut bisnis syariah adalah tukar menukar barang antara dua orang atau lebih dengan dasar suka sama suka, untuk saling memiliki. Dengan jual beli, penjual berhak memiliki uang secara sah. Pihak pembeli berhak memiliki barang yang dia terima dari penjual. Para ulama *Fiqh ber'ijma* bahwa hukum dari jual beli adalah mubah (boleh). Karena manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Oleh karena itu, hikmah dari jual beli itu sendiri dapat membantu manusia untuk kelangsungan hidupnya. Dan manusia tidak bisa hidup tanpa saling membantu sesamanya. Setiap manusia tidak bisa lepas dari campur tangan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti jual beli. Dengan jual beli manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai tanggapan petani kelapa sawit dengan sistem jual beli peron CV Ibrahim Putra yaitu tidak memberatkan petani karena prosesnya yang mudah dilakukan. Harga yang ditetapkan peron terbilang cukup tinggi karena peron mendapatkan harga langsung dari pabrik kelapa sawit.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti tanggapan petani dengan jual beli yang dilakukan peron CV Ibrahim Putra terdiri dari beberapa proses yaitu:

- 1) Proses penjualan buah ke peron CV Ibrahim Putra dapat dilakukan dengan pertama, menjemput buah dari lahan petani menggunakan fasilitas 2 mobil operasional dari peron CV Ibrahim Putra. Kedua, petani mengantar buah hasil panen kelapa sawit ke peron CV Ibrahim Putra menggunakan mobil pribadi atau mobil dari luar peron.
- 2) Proses penimbangan buah, dalam penimbangan buah, buah yang tidak memenuhi kriteria jual akan mendapatkan potongan-potongan sebesar 1% seperti buah kecil, buah jelek dan tangkai panjang. Buah yang datang kemudian akan ditimbang menggunakan timbangan ram sawit atau peron sawit. Pada timbangan ram sawit di peron CV Ibrahim Putra terdapat alat timbang truk untuk menimbang jumlah kelapa sawit dalam jumlah banyak pada transaksi jual beli.

Untuk mendapatkan hasil nilai berat yang akurat sehingga kedua belah pihak pembeli dan penjual tidak mengalami kerugian, maka dibutuhkan timbangan yang akurat seperti timbangan yang ada di peron CV Ibrahim Putra. Selain itu metode penggunaan timbangan sawit di lokasi juga harus benar, karena cara penggunaan yang salah dapat menghasilkan nilai

penimbangan yang tidak akurat. Dasar hukum timbangan terdapat dalam Al-Qur'an yaitu QS Al-Isra' ayat 35 yaitu:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: "Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang paling baik dan paling bagus akibatnya."⁷⁸

- 3) Prose pembayaran, buah kelapa sawit petani yang sudah di timbang oleh peron CV Ibrahim Putra akan di bayarkan uang tunai secara kontan dengan diberikan nota penjualan dari peron CV Ibrahim Putra.
- 4) Proses pengumpulan buah, kemudian buah akan dikumpulkan di TPH yang sudah di sediakan oleh peron CV Ibrahim Putra, buah yang sudah dikumpulkan akan di muat dan disetorkan ke pabrik kelapa sawit. Namun, buah yang kurang masak tidak akan di setorkan ke pabrik karena pabrik tidak menerima buah yang belum masak.

Selain rukun dan syarat jual beli yang terpenuhi, penetapan harga peron CV Ibrahim Putra juga memberi keuntungan bagi para petani dan tidak merugikan satu sama lain. Dalam penetapan harga peron CV Ibrahim Putra setiap harinya berinteraksi dengan beberapa pabrik untuk mengetahui harga dari pabrik, peron CV Ibrahim Putra akan memilih harga pabrik yang paling tinggi agar petani juga mendapatkan harga yang tinggi dari peron CV Ibrahim Putra.

Terdapat 5 (lima) peron di desa Pangkalan Dewa, tidak jarang akan terjadi perselisihan harga diantaranya, perselisihan harga terjadi karena kurangnya

⁷⁸ Terjemahan Kemenag 2019, Al-Qur'an Surah Al-Isra' [17]: 35.

komunikasi antar peron dan menganggap peron yang lainnya ada musuh dalam berbisnis. Menurut Bapak RI jika terjadi perselisihan harga maka peron CV Ibrahim Putra akan mengikuti harga dari peron yang lain dengan tujuan agar sesama peron tetap memiliki kerukunan dan kerjasama yang baik.

Berdasarkan penjelasan mengenai jual beli, rukun syarat jual beli dan penetapan harga dari sini peneliti menyimpulkan bahwasannya berdasarkan data yang peneliti dapat dari petani kelapa sawit dan karyawan peron CV Ibrahim Putra maupun data lapangan. Sistem jual beli kelapa sawit yang dilakukan peron CV Ibrahim Putra telah memenuhi ketiganya dalam jual beli. Salah satu rukun dalam jual beli adalah *ijab* dan *qabul*, rukun tersebut telah dipenuhi oleh penjual dan pembeli dalam transaksi jual beli kelapa sawit yang dilakukan peron CV Ibrahim Putra. Rukun jual beli selanjutnya adalah adanya penjual dan pembeli.

Petani kelapa sawit berperan sebagai penjual dan peron CV Ibrahim Putra berperan sebagai pembeli. Petani dan pihak peron disini juga sudah telah memenuhi syarat, yang pertama yaitu berakal dalam arti *mumayiz* atau bukan orang gila dan buka anak kecil. Kedua penjual dan pembeli melakukan jual beli atas dasar suka sama suka tanpa intimidasi dari pihak manapun dan ketiga jual beli yang dilakukan petani dan peron CV Ibrahim Putra bukan merupakan pemboros dan pailit.

Selanjutnya dalam jual beli terdapat benda dan uang yang ditransaksikan. Benda disini adalah buah kelapa sawit hasil panen dan buah kelapa sawit tersebut merupakan milik sendiri petani kelapa sawit dan sesungguhnya sudah jelas sifat, ukuran dan jenis buah dari kelapa sawit tersebut. Benda atau buah kelapa sawit

tersebut merupakan benda yang boleh diperjualbelikan syariat untuk memanfaatkannya.

Selain memberikan tanggapan mengenai sistem jual beli yang dilakukan peron CV Ibrahim Putra, petani kelapa sawit juga memberikan tanggapan terhadap penetapan harga yang dilakukan peron CV Ibrahim Putra. Petani mengatakan bahwa harga yang ditetapkan oleh peron CV Ibrahim Putra dan diterima petani dinilai harga yang ditawarkan cukup tinggi, pasalnya pihak peron mendapatkan harga langsung dari pabrik dan memilih pabrik yang memberi harga paling tinggi dengan kesepakatan harga yang tidak memberatkan satu sama lain. Dengan adanya peron CV Ibrahim Putra akan dapat membantu petani untuk mengembangkan perekonomiannya dengan membeli harga TBS yang tinggi.

Dalam penetapan harga peron CV Ibrahim Putra dirasa petani tidak merugikan. Pasalnya, sebelum adanya peron CV Ibrahim Putra petani kelapa sawit di desa Pangkalan Dewa menjual kepada tengkulak dengan harga yang ditawarkan adalah rendah. Peron CV Ibrahim Putra yang membebaskan petani menjual hasil panen ke peron yang lain dan membayar uang atau pupuk yang diberikan kepada petani, dengan syarat sudah ada kesepakatan di awal antara petani kelapa sawit dengan peron CV Ibrahim Putra dan tidak merugikan satu sama lain.

As-saman mencari keuntungan dalam bisnis pada prinsipnya merupakan suatu perkara yang jaiz (boleh) dan dibenarkan syara'. Peron CV Ibrahim Putra menetapkan harga TBS dengan tetap mencari keuntungan namun juga tidak memberatkan satu sama lain. Ulama fiqh membagi as-si'r menjadi dua macam. Pertama, harga yang berlaku secara alami, tanpa campur tangan pemerintah. Dalam hal ini, pedagang bebas menjual barang dengan harga yang wajar, dengan

mempertimbangkan keuntungannya. Kedua, harga suatu komoditas yang ditetapkan pemerintah setelah mempertimbangkan modal dan keuntungan wajar bagi pedagang maupun produsen serta melihat keadaan ekonomi yang riil dan daya beli masyarakat. Harga yang ditetapkan peron CV Ibrahim Putra adalah harga yang diberikan oleh pabrik kelapa sawit namun, peron CV Ibrahim Putra juga mengikuti harga di peron yang lain atau tidak mematuhi harga pasar TBS (Tandan Buah Segar) di peron. Maka dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa jual beli kelapa sawit oleh peron CV Ibrahim Putra di Desa Pangkalan Dewa dengan petani sawit adalah sah menurut agama Islam dari segi jual beli dan penetapan harga.

2. Keuntungan Yang Didapat Petani Kelapa Sawit Di Desa Pangkalan Dewa Terhadap Sistem Jual Beli Yang Dilakukan Oleh Usaha Dagang Peron CV Ibrahim Putra

Manfaat adalah tingkatan dimana pengguna percaya, bahwa dengan menggunakan sesuatu produk yang ditawarkan mereka akan merasakan manfaat yang didapat dari penggunaan produk tersebut. *Perceived Benefit* (persepsi manfaat) adalah nilai moneter yang didapat dari kumpulan manfaat ekonomi, fungsional, dan psikologis yang diharapkan pelanggan dari suatu penawaran pasar yang disebabkan oleh produk, jasa, personel, dan citra yang terlibat.

Manfaat merupakan guna, faedah, manfaat memiliki dua arti, pertama manfaat adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Sedangkan pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan barang atau produk sesuai dengan kegunaannya baik pemanfaatan barang atau produk yang disepakati maupun tidak, seperti halnya manfaat yang

didapatkan oleh petani kelapa sawit dengan sistem jual beli yang dilakukan oleh peron CV Ibrahim Putra.

Petani merupakan orang yang melakukan kegiatan usaha taninya, Petani kelapa sawit adalah petani yang menanam kelapa sawit, terkadang diselingi dengan tanaman lainnya, dimana sebagian pekerja merupakan keluarga sendiri. Lahan tersebut merupakan sumber penghasilan utama, yang mana luas areal lahan kelapa sawitnya kurang dari 4 hektar atau lebih.⁷⁹ Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu mata pencaharian terbesar masyarakat desa Pangkalan Dewa. Sebagian besar perkebunan kelapa sawit yang ada di desa Pangkalan Dewa dimiliki oleh petani swadaya, yang diusahakan dalam skala kecil, berbeda halnya dengan perkebunan kelapa sawit yang dimiliki oleh pemerintah ataupun pihak swasta. Berikut adalah macam-macam petani swadaya:

- a. Sumber pendanaan, pengelolaan, dan perlengkapan sendiri.
- b. Tidak terkait dengan pabrik manapun.
- c. Dapat menjalin kerjasama langsung dengan pabrik lokal sesuai pilihan mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, keuntungan dari petani kelapa sawit yang ada di desa Pangkalan Dewa dengan adanya peron CV Ibrahim Putra adalah memudahkan petani dalam proses penjualan dan penawaran harga jual TBS. Petani tidak harus menjual TBS ke pabrik untuk mendapatkan harga yang tinggi, karena pabrik tidak menerima TBS dengan skala kecil petani cukup datang ke peron CV Ibrahim Putra dan petani dapat membeli pupuk dengan di bayarkan ketika panen berikutnya.

⁷⁹ Petani Kelapa Sawit Indonesia www.saribuahsawit.com/p/petani-kelapa-sawit-indonesia.html?m=1
Diunggah pada 15/03/2022.

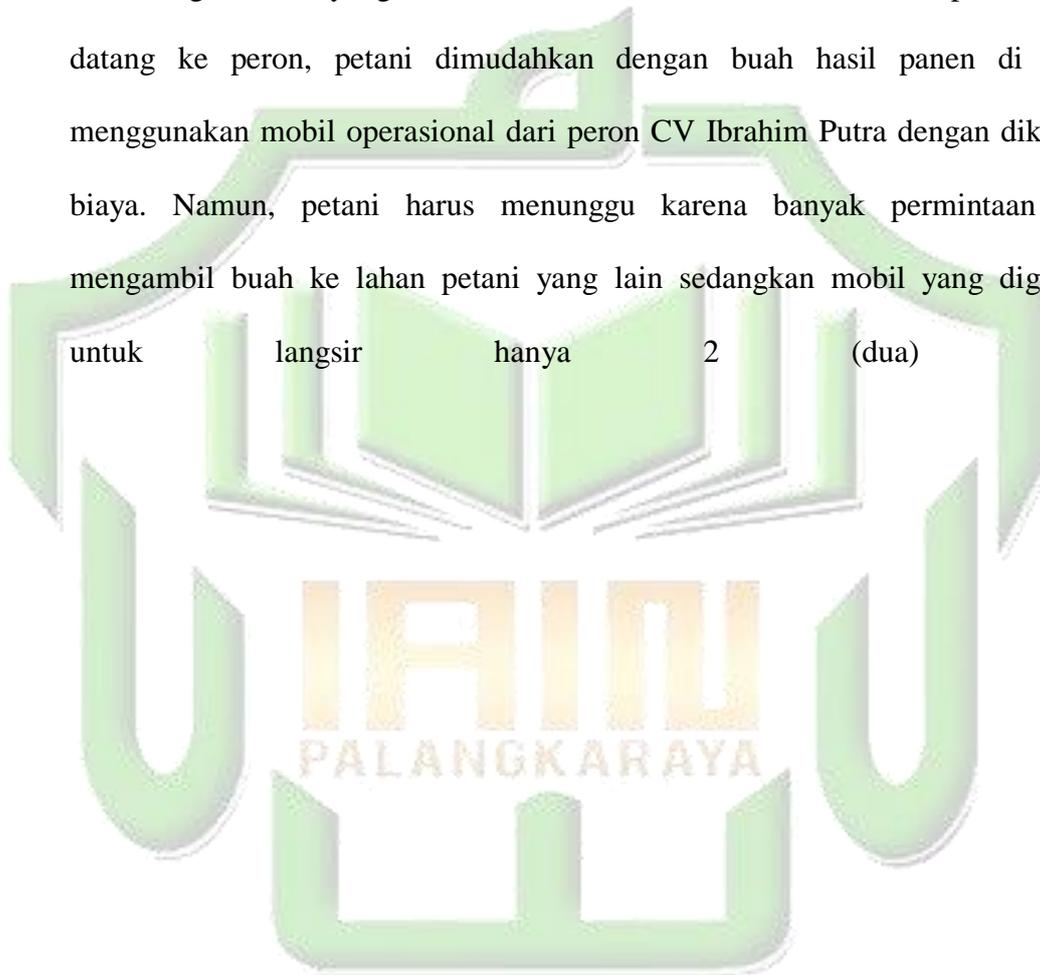
Selain itu peran CV Ibrahim Putra juga memiliki kekurangan dalam proses jual beli seperti yang di katakan petani kekurangannya adalah harga TBS yang setiap saat dapat berubah-ubah. Pada saat proses pengambilan buah petani ke lahan peran CV Ibrahim Putra seringkali terlambat karena banyaknya petani yang meminta buah hasil panennya di ambil oleh pihak peran. Tak jarang petani lebih memilih untuk menyewa mobil orang lain untuk mengangkut hasil panen TBS dengan biaya yang lebih mahal dari peran.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai manfaat yang didapatkan petani dengan sistem jual beli dan menyimpulkan bahwa sistem jual beli peran CV Ibrahim Putra dinilai petani sangat positif dan petani merasa terbantu dalam hal perkembangan perekonomian petani. Untuk pemasaran hasil usaha tani khususnya petani di desa Pangkalan Dewa petani menjualnya kepada peran CV Ibrahim Putra, hubungan antara petani dengan peran CV Ibrahim Putra terbina karena adanya kepentingan yang menguntungkan antara dua belah pihak.

Untuk menjalin hubungan yang baik dengan petani pihak peran CV Ibrahim Putra akan memberikan THR (Tunjangan Hari Raya) untuk petani kelapa sawit yang menjual hasil panen. Seperti yang dikatakan oleh para petani yaitu dengan adanya peran CV Ibrahim Putra petani di desa Pangkalan Dewa merasa diuntungkan. Dari segi harga yang tinggi, tempat pengumpulan hasil (TPH) yang strategis dekat dengan rumah petani sehingga tidak memakan waktu dan biaya yang banyak untuk mengantar buah kelapa sawit ke peran sawit.

Peran CV Ibrahim Putra dinilai baik oleh petani karena tidak memiliki peran sebagai kreditor atau pemilik modal serta tidak bersifat eksploitatif terhadap petani. Peran CV Ibrahim Putra memiliki manfaat atau peran positif bagi petani

sebagai pengumpul, pembeli, penghubung dan pemasar. ia dapat membantu petani pada penjualan buah kelapa sawit dalam skala besar maupun skala kecil. Tanpa adanya peron CV Ibrahim Putra petani tidak akan diuntungkan ketika menjual TBS. Petani harus menjual langsung ke pabrik kelapa sawit jika ingin mendapatkan harga yang lebih tinggi, namun pabrik kelapa sawit tidak menerima TBS dengan skala yang kecil. Petani bisa membawa buah hasil panen dengan datang ke peron, petani dimudahkan dengan buah hasil panen di jemput menggunakan mobil operasional dari peron CV Ibrahim Putra dengan dikenakan biaya. Namun, petani harus menunggu karena banyak permintaan untuk mengambil buah ke lahan petani yang lain sedangkan mobil yang digunakan untuk langsir hanya 2 (dua) mobil.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh peneliti maka dapat di tarik kesimpulan bahwa:

1. Sistem jual beli kelapa sawit di peron CV Ibrahim Putra dapat dilakukan dengan proses berikut:
 - a) Proses pengantaran buah, peron CV Ibrahim Putra menjemput buah ke lahan petani menggunakan mobil operasional dari peron. Kedua, petani mengantar buah ke peron CV Ibrahim Putra menggunakan mobil pribadi atau mobil dari luar.
 - b) Proses penimbangan, Kemudian buah yang datang akan di timbang menggunakan timbangan ram.
 - c) Proses pembayaran, petani di bayarkan secara kontan dengan diberikan nota hasil pembelian.
 - d) Proses pengumpulan buah, kemudian buah dikumpulkan di TPH (Tempat Pengumpulan Hasil), selajutnya Buah yang telah dikumpulkan di TPH akan di muat dan di setorkan ke pabrik kelapa sawit menggunakan mobil truk yang telah disediakan oleh peron CV Ibrahim Putra.

Dalam penetapan harga peron CV Ibrahim Putra berinteraksi dengan pabrik-pabrik kelapa sawit sehingga peron akan mengetahui harga terkini. Peron CV Ibrahim Putra akan menetapkan harga dari pabrik yang tertinggi hal ini akan menguntungkan petani yang menjual hasil panen kelapa sawit ke peron CV

Ibrahim Putra. Dalam melakukan penetapan harga peron CV Ibrahim Putra tidak jarang terjadi perselisihan harga dengan peron yang lain, namun guna untuk menjaga silaturahmi antar peron, peron CV Ibrahim Putra akan menyesuaikan harga dengan peron yang lainnya.

2. Petani kelapa sawit khususnya petani di Desa Pangkalan Dewa menilai positif dengan keberadaannya peron CV Ibrahim Putra yang berada di Desa Pangkalan Dewa. Pasalnya pihak peron sangat memudahkan petani dalam penjualan buah kelapa sawit. Jika petani ingin mendapatkan harga yang tinggi, petani harus menjual hasil panen ke pabrik kelapa sawit. Hal ini tidak dapat dilakukan petani karena, pabrik kelapa sawit tidak menerima hasil panen sawit dengan skala yang kecil. Petani merasa sangat diuntungkan jika menjual ke peron CV Ibrahim Putra karena selain sistem jual beli yang mudah dilakukan, harga yang ditawarkan juga terbilang cukup tinggi.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan informasi dan hasil penelitian yang didapatkan sebagai berikut:

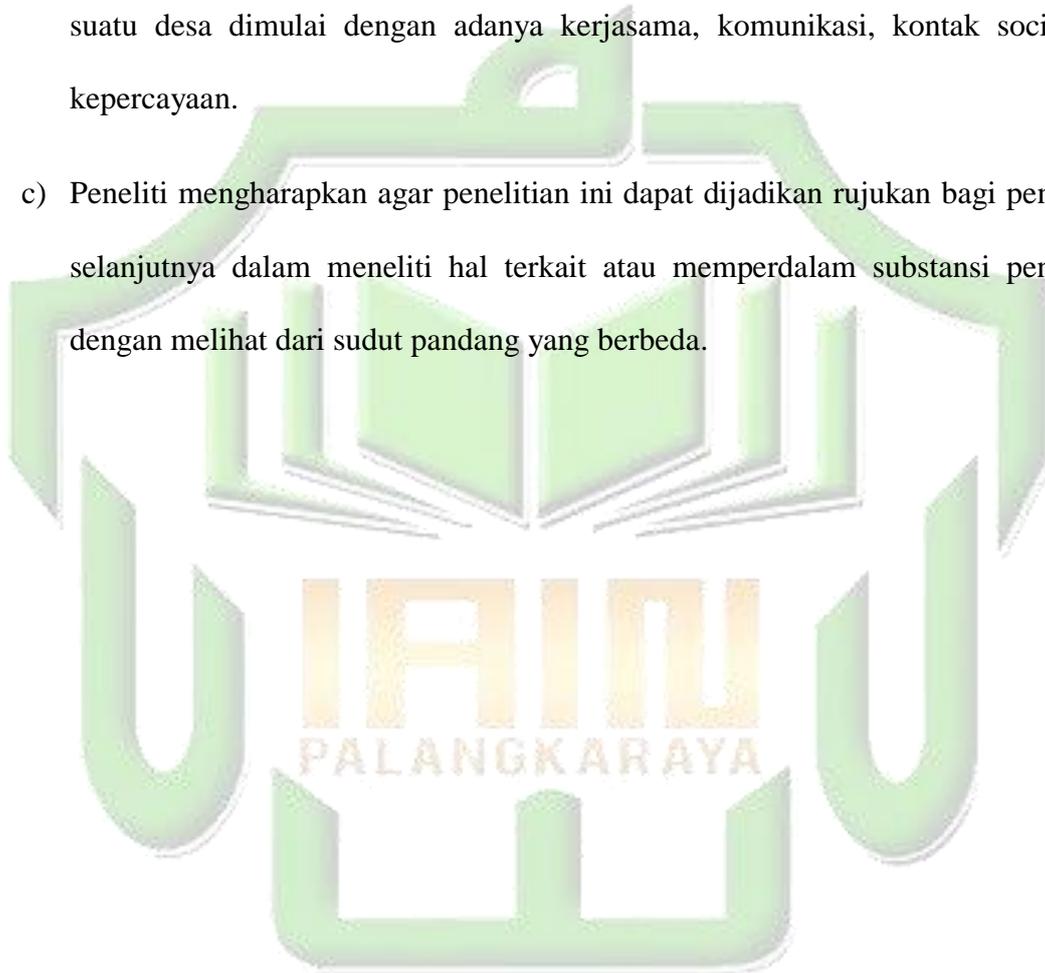
a) Bagi peron CV Ibrahim Putra

Perlunya peningkatan peran pengelola peron pada fungsi fisis khususnya peran atas layanan untuk membantu mengangkut TBS petani. Seperti halnya menambah mobil operasional, melihat semakin banyaknya permintaan petani untuk menjemput buah kelapa sawit ke lahan petani. menambah layanan pengangkutan akan mempermudah petani untuk segera membawa sawitnya ke peron.

b) Bagi Petani Kelapa Sawit

Diharapkan bagi seluruh petani kelapa sawit yang menjual hasil panen ke peron CV Ibrahim Putra tetap menjaga hubungan kerjasama, komunikasi, kontak social serta kepercayaan satu sama lain. Karena untuk membangun perekonomian suatu desa dimulai dengan adanya kerjasama, komunikasi, kontak social dan kepercayaan.

- c) Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam meneliti hal terkait atau memperdalam substansi penelitian dengan melihat dari sudut pandang yang berbeda.



PEDOMAN WAWANCARA

1. Sistem jual beli kelapa sawit di usaha dagang peron CV Ibrahim Putra?
 - a) Bagaimana sistem jual beli di peron CV Ibrahim Putra?
 - b) Apakah di peron CV Ibrahim Putra rukun dan syarat jual beli dalam Islam sudah terpenuhi?
 - c) Bagaimana cara peron CV Ibrahim Putra dalam menetapkan harga?
 - d) Apakah pada saat peron CV Ibrahim Putra menetapkan harga terjadi perselisihan harga dengan peron yang lain?
2. Bagaimana tanggapan petani kelapa sawit di desa Pangkalan Dewa terhadap sistem jual beli yang dilakukan oleh usaha dagang peron CV Ibrahim Putra?
 - a) Bagaimana tanggapan petani kelapa sawit dengan adanya peron CV Ibrahim Putra di desa Pangkalan Dewa?
 - b) Apakah manfaat yang petani kelapa sawit dapatkan ketika menjual hasil panen ke peron CV Ibrahim Putra?
 - c) Apakah ada kekurangan dari peron CV Ibrahim Putra ketika melakukan transaksi
Jual beli

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Al-Arif, M. Nur Rianto. *Dasar-dasar Ekonomi Islam*. Solo: Era Adicitra Intermedia. 2011.
- Abidin, Zainal & Ibnu Mas'ud. *Fiqh Madzhab Syafi'i*. Bandung: Pustaka Setia. 2007.
- Al-Asqalani, D Ibnu Hajar. *Bulughul Maram*. Jakarta: Pustaka Amani. 1995
- Abidin, Zainal. Ibnu Mas'ud. *Edisi Lengkap Fiqh Madzhab Syafi'i* Buku 2. Bandung: Pustaka Setia. 2000.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak. 2018.
- Djaali dan Pudji Muljono. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Dewi, Gemala. *Hukum Perikatan Islam di Indonesia*. Cet 1. Jakarta. Prenada Media 2005.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Dapartemen Agama, Al-Qur'an Surah Al-Baqarah [2]: 275.
Dapartemen Agama, Al-Qur'an Surah Al-Baqarah [2]: 198.
Dapartemen Agama, Al-Qur'an Surah An-Nisa' [4]: 29.
- Fuad, M dkk. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Gramedia. 2000.
- Fachruddin, Fuad M. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Mutiara. 1982.
- Fauzi, Ahmad. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia. 1997.
- Fauzia, Ika Yunia. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup. 2014.
- Ghazaly. Abdul Rahman. *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Hakim, Lukman. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Surakarta: Erlangga. 2012.
- Haroen, Nasrun. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Gaya Media Pratama. 2000.
- Hasan, M. Ali. *Berbagi Macam Transaksi dalam Islam*. Jakarta: RajaGrafinfo Persada. 2003.
- Huberman, A. Michael & Matthew B. Milles. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

- Hernimawati. *Model Implementasi Kebijakan Penataan Reklame*. Surabaya: CV. Jagad Publishing. 2018.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Panduan Penelitian, Beserta Contoh Proposal Kualitatif)*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- James A. Hall. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Ketiga. Jakarta: Penerbit Salemba Empat. 2001.
- Karim, Adiwirman. *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Krismiaji. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Akademi Manajemen. 2005.
- Lamb, Charles W. dkk. *Pemasaran*. Jakarta: Salemba Empat. 2001.
- Masadi, Ghufroon A. *Fiqh Muamalah Kontekstual*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2002.
- Mulyadi, Nitisusastro. *Prilaku Konsumen dalam Perspektif Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Mulyadi. *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*. Jakarta: Salemba Empat. 2001.
- Ramad, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990.
- Rozalinda. *Fikih Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2016.
- Rozalinda. *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Somad, Abd. 2012. *Hukum Islam, Penormaan Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2012.
- Surakhmat, Wiranto. *psikologi Pemula*. Bandung: Jenmart. 1980.
- Syarifuddin, Amir. *Garis-garis Besar Fiqh*. Jakarta: Kencana. 2003.
- Siddiqi, Muhammad Nejatullah. *Kegiatan Ekonomi Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
- Syafe'i, Rachmat. *Fiqh Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia. 2000.
- Sutabri. *Analisis Sistem Informasi*. Yogyakarta: ANDI. 2012.
- Suhendi, Hendi. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2007.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers. 2014.

Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet. Ke-18. Bandung: Alfabeta. 2013.

Widyastuti, Yustina E. Yan Fuzi, dkk. *Kelapa Sawit*, Jakarta: Penebar Swadaya. 2012.

Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray. 2019.

Ya'kub, Hamzah. *Etos Kerja Islam: Petunjuk Pekerja Yang Halal dan Haram Dalam Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 1992.

Yulia Djahir dan S. M. Dewi Pratita. *Bahan Ajar Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta:2015.

B. Jurnal

Novendra, Rizki dkk. *Pengembangan Sistem Transaksi Penjualan dan Pembelian Pada Peron Sawit Menggunakan Aplikasi. (Fakultas Ilmu Komputer Universitas Lancang Kuning)*. Jurnal Zonasi. Vol.1, No. 1. 2019.

Supraningsih, Julianti. *Pengembangan Kelapa Sawit Sebagai Biofuel dan Produksi Minyak Sawit Serta Hambatannya*, Jurnal: Universitas Darma Persada. Tahun 29, No. 321. 2012.

Syaifullahm M. S, *Etika Jual Beli Dalam Islam*, Vol. 11 No. 2.

Warani, Aditya Putri Kusuma, Dr. Dian Widiarwati, M. Sn. *Pemanfaatan Tandan Kosong Kelapa Sawit Sebagai Material Tekstil Dengan Pewarna Alam Untuk Produknya*. Jurnal Tingkat Sarjana bidang Senirupa dan Desain, Vol. 3, No.1, 2014.

C. Skripsi

Artaty, *Tinjauan Hukum Islam Tentang Praktek Tenkulak Dalam Jual Beli Karet Mentah (Studi Kasus di Desa Gedung Riang Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan)*. Skripsi. 2017.

Nur'aini. *Mekanisme Jual Beli Kelapa Sawit Dalam Tinjauan Fiqh Muamalah Di Desa Karang Manunggal Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin*. Skripsi. 2017.

Istiarni, Panggih Rizki Dwi Istiarni. *Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan Dan Kredibilitas Terhadap Minat Penggunaan Berulang Internet Banking Dengan Sikap Penggunaan Sebagai Variabel Intervening*. Skripsi. 2014.

Harahap, Rizki Aulia Harahap. *“Praktik Penimbangan Dalam Jual Beli Buah Kelapa Sawit Menurut Perspektif Hukum Ekonomi Islam”*. Skripsi. 2019.

Harahap, Julpikar. *Kajian Yuridis Jual Beli Kelapa Sawit Antara Tokebesar Dengan Masyarakat di Desa Pangarambangan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara*”, Skripsi. 2018.

Safriamat. *Analisis Saluran Pemasaran Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit Di Desa Tasokko Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah*. Skripsi. 2021.

D. Internet

Pengertian Sistem, <http://bpakhm.unp.ac.id/konsep-dasar-dan-pengertian-sistem/> diunggah pada 02/01/2022.

Pengertian petani, www.infodanpengertin.com/pengertian-petani-menurut-para-ahli/ diunggah pada 15/11/ 2020.

Petani Kelapa Sawit Indonesia www.saribuahsawit.com/p/petani-kelapa-sawit-indonesia.html?m=1 Diunggah pada 15/03/2022.

Pedoman Penetapan Harga Buah Segar (TBS) <https://www.bpdp.or.id/pedoman-penetapan-harga-tandan-buah-segar-tbs-sawit>. Diunggah pada 15/03/20

Sistem Menurut Para Ahli, <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-sistem/> diunggah pada 02/01/2022.